Album Puisi Anak

HASIL LOMBA LUKIS DAN CIPTA PUISI ANAK-ANAK

TAMAN BUNGA NUSANTARA
12 AGUSTUS 2006

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

lomba lukis dan cipta puisi anak-anak

Taman Bunga Nusantara

12 Agustus 2006

sambutan

SAMBUTAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Dengan bangga saya ucapan selamat kepada anak-anak, baik yang telah meraih prestasi maupun yang belum berhasil. Mereka semua adalah anak-anak terpilih, dan telah menunjukkan kepiawaiannya dalam melukis serta mencipta puisi. Saya sangat tertarik, ketika melihat langsung anak-anak mengeluarkan ide, kreativitas dan ekspresinya melalui media seni lukis dan penciptaan puisi tersebut. Sulit bagi saya membedakan mana yang lebih baik, karena menurut saya semua hasil karya anak-anak ini baik dan baik sekali.

Kita patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahwa ternyata anak-anak Indonesia memiliki minat dan bakat yang luar biasa di bidang ini. Hal ini juga sekaligus menepis kekhawatiran akan adanya proses alih generasi yang tersendat di bidang kesenian. Para maestro di bidang seni lukis dan penciptaan puisi akan terus hadir dari masa ke masa di bumi Indonesia tercinta ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada Kak Seto, Kak Kusumo, begitu pula kepada Yayasan Bunga Nusantara, serta semua pihak yang telah bersama-sama membangkitkan semangat anak-anak untuk mengenali dan mencintai bangsa dan tanah airnya, melalui media yang mereka ungkapkan dalam karya-karya lukisan dan puisi. Mudah-mudahan semangat itulah yang akan terus hidup dan berkembang, dan terus bersemi di negeri tercinta ini.

Gagasan lomba lukis dan cipta puisi anak-anak ini, tercetus ketika saya berkunjung ke Taman Bunga Nusantara pada awal tahun, atau tepatnya pada tanggal 1 Januari 2006. Saat itu saya berkeinginan untuk mengajak anak-anak Indonesia menikmati keindahan Taman Bunga Nusantara, sekaligus mengekspresikannya melalui lukisan dan penciptaan puisi.

Kita semua mencintai negeri ini, kita semua bangga akan tanah air, kita semua mencintai bangsa ini dengan segala kebesarannya, keindahannya, seni-budayanya, dan nilai-nilai sejarahnya. Berdosa dan salah, jika kita tidak melakukan sesuatu untuk dalam mensyukuri kecintaan dan kebanggaan kita itu. Semua ini terkait dengan peranan kita sebagai manusia.

Manusia, di dalam mengarungi kehidupannya setidak-tidaknya memerlukan tiga pilar yang saling terkait, agar hidup dan kehidupan ini menjadi seimbang. Tiga pilar tersebut, yaitu: logika, etika dan estetika. Kalau hanya logika, kita hanya berbicara benar atau salah, meskipun logika sangat penting untuk mendorong kemajuan sebuah bangsa, serta mendorong berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kehidupan bersama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, tentulah harus memahami mana yang baik dan mana yang buruk. Baik-buruk inilah yang disebut dengan etika. Sejak dini anak-anak kita, di samping kuat dalam logika, juga harus punya etika untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sentuhan agama, pendidikan, budi pekerti sangat penting kita ajarkan.

Pilar ketiga, yaitu estetika. Walau dua pilar sudah ada, tetapi pilar ketiga tidak atau belum ada, maka seperti ibarat mengatakan "bagai malam tidak berbintang", kurang indah. Negeri yang kita cintai ini menghadirkan begitu banyak keindahan, yang sudah selayaknyalah kita bersama mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kewajiban kita harus merawat, memelihara dan mencintai keindahan dan keelokan negeri ini. Untuk itulah, sejak awal dan sedini mungkin anak-anak harus arahkan watak dan kepribadiannya agar mereka kuat di bidang logika, mengerti etika, dan mencintai estetika. Inilah yang hendak kita bangun, antara lain melalui "Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-anak". Marilah kita pupuk kembali rasa kecintaan kepada bangsa dan negara, kecintaan kepada seni dan budaya, kecintaan kepada keindahan, agar hidup dan kehidupan masyarakat kita menjadi seimbang, menjadi lengkap dan tidak kering. Kering hakiki dan kering nilai.

Sekali lagi, saya mengucapkan terima kasih kepada semuanya. Saya juga menghimbau kepada anak-anak Indonesia, teruskan belajar, menuntut ilmu, beribadah, membangun kerukunan satu sama lain. Jadilah putera-puteri bangsa yang kuat kepribadiannya, baik akhlaknya, cerdas ilmu pengetahuan dan teknologi, kuat jasmani dan rohaninya, serta harmonis dan penuh persaudaraan.

Semoga apa yang kita lakukan senantiasa mendapat ridho Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga kita semua dapat terus melangkah maju menjemput hari esok yang lebih baik.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

SAMBUTAN
MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Buku kumpulan lukis dan puisi ini, merupakan hasil dari kegiatan "Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-anak Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah" dari tiga provinsi, yaitu: DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat, yang dilaksanakan dalam rangkaian peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan ke-61 Republik Indonesia, pada tanggal 12 Agustus 2006 bertempat di Taman Bunga Nusantara, Cipanas.

Ide dan gagasan lomba ini muncul dari Bapak Presiden, dalam sambutannya pada Hari Anak Nasional sekaligus menyongsong Peringatan Hari Kemerdekaan ke-61 Republik Indonesia. Kemudian beliau menugaskan kepada kami, bersama-sama dengan Menteri Pendidikan Nasional untuk merancang, mempersiapkan dan mewujudkan ide tersebut. Berkat kesigapan seluruh jajaran panitia dan fihak-fihak terkait, maka pelaksanaan lomba dan penerbitan buku hasil lomba ini akhirnya dapat terlaksana dengan baik.

Dengan mengambil tema "Indonesia Indah", anak-anak diajak untuk melihat dan memaknai keindahan Indonesia ke dalam lukisan maupun puisinya. Dalam lomba ini kreativitas anak-anak dibebaskan untuk memilih obyek apa saja yang mereka tangkap, dari berbagai keindahan alam Indonesia yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke.

Kita semua mencintai negeri ini, yang memiliki keindahan alam yang elok; dan tidak ada satupun orang indonesia yang tidak mencintai negeri ini, terutama bagi anak-anak. Menanamkan rasa cinta tanah air, tidak bisa tidak harus dimulai dari anak-anak. Sehingga kalau sudah dewasa kelak dia akan lebih mencintai negerinya. Oleh karena itu, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata terus menerus mendorong ke arah ini, melalui slogan "Kenali Negerimu, Cintai Negerimu". Negeri kita luas sekali, maka tanpa mengenal dan mencintainya, mustahil akan tercipta kebersamaan dan persatuan.

Dengan segala keberhasilan yang sudah diraih pada lomba yang untuk pertama kalinya dilaksanakan ini, saya berharap mudah-mudahan tahun depan dapat kembali menyelenggarakan lomba lukis dan cipta puisi anak-anak yang lebih luas, lebih menarik dan lebih banyak pesertanya, dengan mengikutsertakan anak-anak seluruh perwakilan provinsi di Indonesia.

Semoga buku ini dapat memberikan gambaran yang baik, dan dapat dijadikan wahana untuk lebih meningkatkan kreativitas anak-anak Indonesia dalam mencintai negerinya.

Terima kasih.

MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,

Ir. JERO WACIK, S.E.

SAMBUTAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat kepada kita semua, sehingga kegiatan Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-anak sekaligus penerbitan buku hasil dari pelaksanaan lomba ini dapat terlaksana dengan baik.

Pada kesempatan ini pula saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Panitia, begitu pula kepada Yayasan Bunga Nusantara beserta jajarannya, yang telah bekerja keras bahu-membahu menyukseskan kegiatan ini, walaupun persiapannya yang sangat singkat.

Lomba lukis dan cipta puisi merupakan salah satu wahana yang efektif untuk mengekspresikan kompetensi estetika anak-anak. Dengan mengikuti kegiatan ini, para siswa diberikan kesempatan untuk melakukan olah rasa dengan mengekspresikan apresiasi mereka terhadap keindahan tanah airnya. Apresiasi tersebut diwujudkan ke dalam lukisan dan karya puisi. Dalam mengerjakan lukisan dan puisinya mereka tunjukkan dengan penuh ketekunan dan rasa riang, sehingga tidak kelihatan lelah dan letih.

Buku ini merupakan realisasi dari kegiatan di atas yang di dalamnya memuat semua karya, baik karya pemenang maupun yang tidak. Tujuan dari penerbitan buku ini adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dari rangkaian kegiatan lomba yang telah dilaksanakan, sehingga dapat disimak oleh anak-anak di seluruh Indonesia. Selain itu, dengan adanya buku ini maka diharapkan dapat dijadikan panduan bagi anak-anak yang lain, sehingga mereka akan lebih mencintai negerinya melalui lukisan maupun puisi sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Saya berharap buku ini dapat disebarluaskan ke seluruh sekolah di Indonesia, sehingga dapat menumbuhkembangkan rasa memiliki dan kecintaan terdapat negeri ini.

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Prof. Dr. BAMBANG SUDIBYO, MBA.

PENGANTAR KETUA PANITIA

Penerbitan buku ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-anak yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2006 bertempat di Taman Bunga Nusantara, Cipanas. Lomba ini merupakan realisasi dari ide dan gagasan Bapak Presiden, dalam mengisi Hari Anak-anak Nasional dan menyongsong Hari Ulang Tahun Kemerdekaan ke-61 Republik Indonesia.

Lomba telah diikuti oleh 300 peserta, yang terdiri dari 150 anak-anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dan 150 anak-anak Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah dari tiga provinsi, yaitu: Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat. Sebenarnya, pada awalnya Bapak Menteri Kebudayaan dan Pariwisata mengharapkan lomba ini dapat diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia, namun mengingat waktu persiapan yang sangat singkat dan dikhawatirkan akan memberatkan Daerah, maka akhirnya atas perkenan dan arahan Bapak Presiden untuk lomba yang pertama ini cukup diikuti oleh tiga provinsi.

Tema yang diambil dalam lomba adalah "Indonesia Indah". Tema ini sengaja dilontarkan oleh Bapak Presiden, agar anak-anak kita sejak dini dapat lebih mencintai, menghargai dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keindahan alam dan negerinya.

Kegiatan lomba lukis dan cipta puisi ini kami pandang sangat penting artinya bagi peningkatkan dan pengembangan bakat, minat dan kreativitas anak-anak. Melalui kegiatan ini mereka dapat mengekpresikan seluruh ide dan gagasannya sesuai dengan imajinasi yang berkembang dalam memorinya.

Juri dalam lomba ini masing-masing terdiri dari lima orang untuk setiap jenis. Tim Juri untuk lomba lukis terdiri dari: G.M. Sidharta, Suyadi (Pak Raden), Tika Bisono, Cissie Nugraha dan Samsudin Hardjakusuma (Sam Bimbo). Adapun Tim Juri untuk lomba cipta puisi terdiri dari: Putu Wijaya, Eka Budianta, Taufiq Ismail, Jose Rizal Manua, dan Soni Farid Maulana. Untuk kategori pemenang masing-masing lomba, telah dipilih tiga pemenang terbaik dan tiga pemenang harapan, yang semuanya dapat disimak pada isi buku ini.

Dengan penerbitan buku kumpulan lukisan dan puisi anak-anak ini, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi upaya pengembangan kreativitas anak-anak Indonesia; di samping dapat merangsang penambahan wawasan anak-anak di bidang seni lukis dan penciptaan puisi.

Pada kesempatan yang baik ini, kami atas nama panitia tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak, yang telah berkenan membantu sehingga pelaksanaan kegiatan lomba dan penerbitan buku ini dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

A.n. Direktur Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film
Direktur Kesenian,
selaku Sekretaris Bidang Seni dan Budaya
Panitia Pelaksana
Peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan ke-61 RI Tahun 2006

61
KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

Drs. SURYA YUGA, M.Si.

album foto kegiatan

lomba lukis dan cipta puisi anak-anak

Taman Bunga Nusantara

12 Agustus 2006

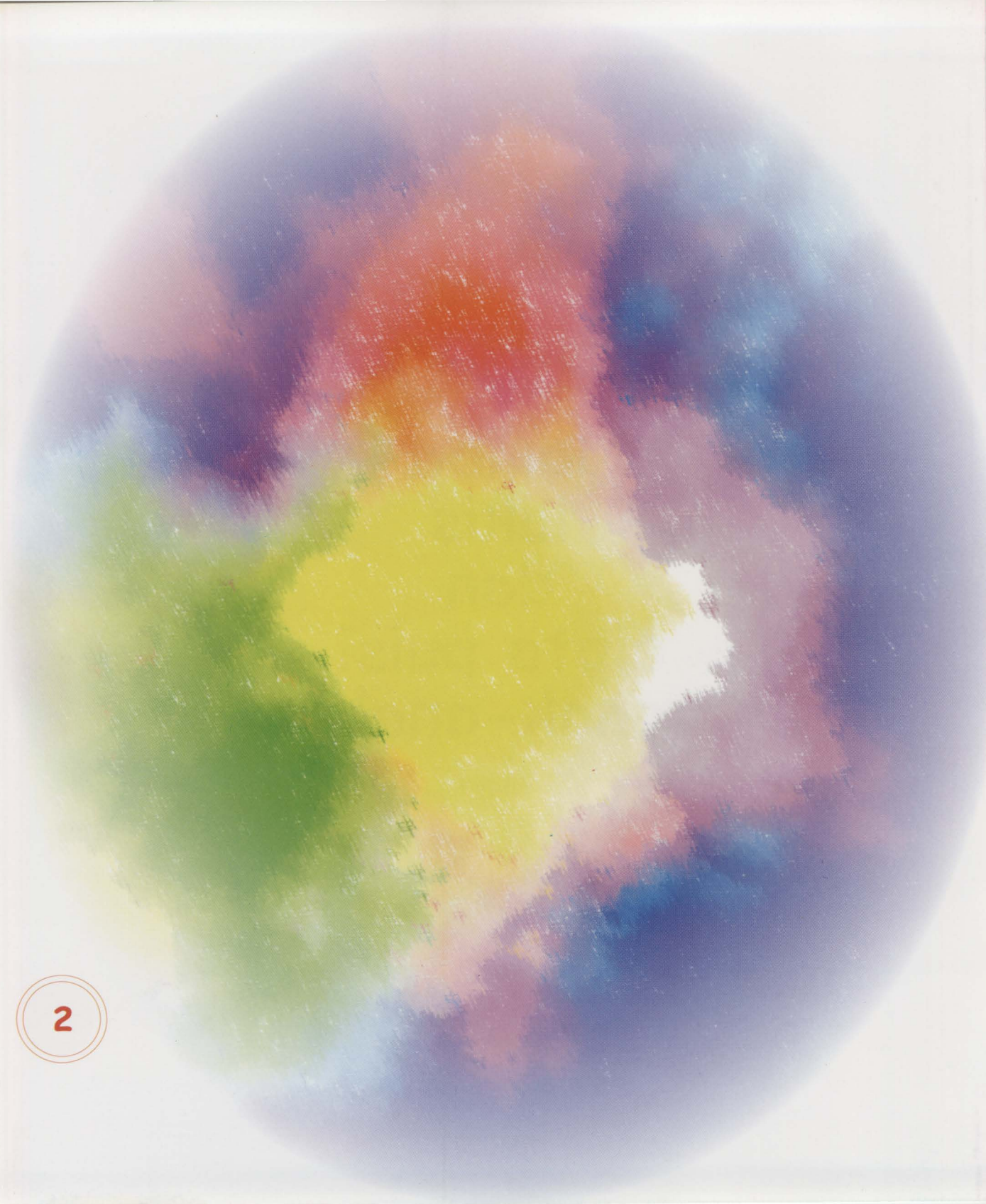

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata menyampaikan sambutan
pada Acara Pembukaan Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-Anak

Tim Juri Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-Anak
diperkenalkan oleh Kak Kusumo dan Kak Seto

Sebagian Peserta Lomba Lukis Anak-Anak

Sebagian Peserta Lomba Cipta Puisi Anak-Anak

Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Hj. Ani BambangYudhoyono meninjau penyelenggaraan Lomba

Berbincang dengan Pak Raden saat meninjau pelaksanaan Lomba

Proses penjurian Lomba Cipta Puisi Anak-Anak oleh sebagian Tim Juri

Proses penjurian Lomba Lukis Anak-Anak oleh Tim Juri

Acara penyerahan piala kepada para pemenang

Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Hj. Ani Bambang Yudhoyono menyerahkan piala kepada pemenang lomba

Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Hj. Ani BambangYudhoyono
foto bersama para pemenang Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-Anak

puisi-puisi juara lomba cipta puisi anak

jenjang sekolah dasar

juara pertama

Menggapai Sebuah Harapan

Bagja Rahmanda
Kelas VI
SD Minlangon Cilegon
Banten

Aku adalah anak sekolah
Tiap hari mengayuh sepeda
Tanpa mengenal rasa lelah
Supaya tidak terlambat masuk sekolah

Aku bukan anak orang kaya
Tetapi aku anak orang biasa
Yang punya cita-cita
Ingin bahagiakan orang tua

Kasihan emak dan bapak
Aku tak tega melihatnya
Tiap hari selalu bekerja
Demi uang yang tak seberapa
Tetapi mempunyai semangat baja
Agar anaknya menjadi sarjana

Aku bangga kepada emak dan bapak
Yang tak henti-hentinya berdo'a
Kepada yang Maha Kaya
Supaya menjadi anak yang berguna
Serta mempunyai akhlak mulia
Dan supaya nantinya bisa membangun
Bangsa yang berguna

Ya Allah .....
Panjangkanlah umur emak dan bapak
Agar mereka bisa melihat saya nanti
Akan sukses dan berguna bagi negara
Dengan cara belajar dan membaca
Insya Allah bangsa kita akan berjaya

juara kedua

Pratiwi Puspita Putri
Kelas V B
SDN Cibeber II
Banten

Cinta Tanah Air

Ketika mimpi itu menjadi nyata
Ketika mentari muram dan bulan enggan tersenyum
Dan langit kelam tanpa bintang

Atmosfir seolah bagaikan lukisan duka tak berkesudahan
Hati terbungkus kesedihan yang mendalam

Berlinang air mata pertama pertiwi
Menganak sungai di seluruh penjuru negeri

Ketika teriakan kami belum juga reda
Ketika suara kami belum usai
Lagi-lagi bencana

Di sana ada isak tangis
Di sini ada orang kesakitan
Di mana-mana nampak penderitaan

Satu persatu saudara kami pergi
Satu persatu saudara kami hilang

Ya ... Allah dosa apakah ini?
Mengapa semua bencana silih berganti menghampiri?

Kami hanya anak-anak kecil yang sulit mengerti?
Bagaimana nasib kami?
Siapa yang harus kami ikuti lagi?

Lihatlah kami !
Dengar kami !
Berikan kami kesempatan untuk berbuat sesuatu

Dengan sebangkah doa dan tekad kami yang semakin pasti
Berikan kami kekuatan lahir dan bathin
Untuk mencapai cita-cita negara dan bangsa

Tanah Airku

Bagai mana aku tak sayang padamu, Indonesiaku
Sawah membentang luas
Rumput menghijau
Lautan membiru
O ... panorama yang indah selalu

Bagaimana aku tak cinta padamu, Indonesiaku
Ribuan pulau terhampar
Ratusan suku hidup tanpa bertengkar
Ratusan juta orang diikat satu bahasa persatuan:
Bahasa Indonesia

Bagaimana aku tak bangga padamu, Indonesiaku
Aku dilahirkan dan dibesarkan di bumimu yang subur
Namamu terukir sebagai tempat yang termasyur
Rakyat hidup rukun dan makmur
Tapi hati sangat risau kini
Kudengar gempa dan bencana silih berganti
Konon koropsi di mana-mana terjadi, mengapa bisa begini

Wahai para cerdik pandai
Para pemimpin tanah air
Bekerjalah sekeras hati
Untuk memperbaiki negeri ini

Indonesiaku, kapan dukamu segera pergi
Agar aku bisa berpuisi
Tentang Indonesia yang bebas korupsi
Agar aku bisa bernyanyi
Tentang Indonesia yang indah permai

Indonesiaku, kapan dukamu segera sirna
Agar aku bisa bercerita
Tentang Indonesia yang kaya raya
Agar aku bisa berkisah
Tentang Indonesia yang beraneka budaya
Tanah airku, apapun yang terjadi
Aku tetap menyayangimu

juara ketiga

Arifia Sekar Seroja
Kelas VI
SDN Cipayung I Cibinong
Bogor
Jawa Barat

Doa Untuk Alamku

Tb. Faris Wahdani
Kelas VI
SDN Cipocok Jaya I
Serang
Banten

Awan putih yang indah
Hutan hijau yang menawan
Suara air bening gemericik mengalir

Hutanku, pulauku, negeriku, mengapa kini
Tak kulihat lagi awan yang putih
Tak kulihat lagi hutan yang hijau
Tak kulihat lagi mata air yang bening
Tak kudengar lagi kicau burung bernyanyi

Bumiku, apakah ini bertanda kehancuran
Tangan-tangan itu
Membiarkan polusi menutup awan
Membiarkan hutan ditebangi
Membiarkan mata air di cemari
Membiarkan burung burung berlari mencari perlindungan

Merenunglah, berpikirlah, hentikanlah
Sebelum bencana itu datang
Keindahan itu hilang
Kekayaan itu musnah
Mata air menjadi kering
Dan korban berjatuhan

Merenunglah, berdo'alah agar kelestarian alam ini tetap ada
Kedamaian negeriku tercipta
Kerukunan bangsaku bersatu

Negeriku Indonesia

Myrtyl Sriwahyuni Santos
(Mirtel)
Kelas VI
SDN Pesanggarahan 10 Pagi
DKI Jakarta

Dahulu, Ibuku sering bercerita tentang Indonesia
Kata Ibu " banyak pohon yang hijau dan rindang
" Di pagi hari terdengar kicau burung yang merdu
Itulah cerita ibuku tentang Indonesia

Tapi kini yang kulihat hanyalah asap yang mengepul
Entah kemana pepohonan itu pergi
Yang kudengar hanyalah suara bising kendaraan
Entah mengapa suara itu tak terdengar lagi

Setiap hari kusaksikan di layar kaca
Tangan-tangan jahil mengganggumu
Membakar hutan-hutanmu dan mencemari lautanmu
Tanpa memikirkan akibatnya

Ingin rasanya melihat pepohonan yang hijau di mana-mana
Ingin rasanya ku dengar kicau burung setiap saat
Ku ingin hutanku kembali hijau
Ku ingin lautku kembali biru

Oh, bunda kau sudah lama menangis
Ku ingin kau bahagia
Ku ingin kau tersenyum
Seperti sediakala

Wahai teman-temanku
Jagalah hutan-hutan yang ada
Jagalah lautan yang tersisa
Untuk membuktikan cintamu terhadap Indonesia

Cintailah Indonesiaku

Fidya Zahra
Kelas V
SDN P Menteng 01
DKI Jakarta

Negeriku
Negeri Indonesia
Tanah tumpah darahku
Aku suka, aku bangga, aku terpana
Negeriku nan elok menawan hati
Negeri yang subur dan makmur
Bagaikan permadani nan luas ...
Gunung-gunung, lembah, lautan indah dipandang mata
Tapi, mengapa saudara-saudaraku masih berpaling
Kecewakah? Atau mungkin hanya sekedar gengsi?
Tidak ... aku tak ingin berpaling dari negeri ini ...

Kadang aku berfikir, kadang aku merenung
Mengapa harus pakai sepatu Italia, kalau ada sepatu Cibaduyut
Mengapa ke Hawaii, padahal ada Bali
Jangan bangga memakai baju Paris, kalau ada Batik Solo
Tidak perlu pergi ke Singapura, kalau ada Jatinegara
Cintailah produk, tanah air sendiri

Bangsaku
Bangsa Indonesia
Bangsa yang cinta damai, bangsa yang beradab
Bangsa yang tolong-menolong, bangsa yang bersatu
Wahai saudara-saudaraku ...
Jangan kau hancurkan bangsa ini dengan anarkis
Jangan kau hancurkan bangsa ini dengan narkoba
Dan jangan kau khianati para pejuangmu

Oh Tuhan!
Ringankanlah beban negeri kami
Dan jadikanlah negeri ini, negeri yang makmur
Amin ...

puisi-puisi juara lomba cipta puisi anak

jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama

Ingatlah Rumah Kita

Ibu
Masih ingatkah kau
akan hamparan warna-warni rerumputan di rumah kita ?
Yang dihiasi ribuan kuntum bunga
Yang di batasi rimbunan pepohonan tinggi menjulang
Masih ingatkah kau akan kami, anak-anakmu?
Yang berlari, menyanyi, dan melayang di atas rerumputan
Merasakan sejuknya angina sepoi-sepoi
Dan memandangi langit luas bersamamu

Ibu
Masih ingatkah kau
Saat terakhir kali kami rangkaikan kuntum bunga
yang berjatuhan untukmu
Dan kita saling berbagi di atas empuknya guguran dedaunan
Tapi, kemanakah semua itu hilang?
Yang kami lihat hanyalah sekuntum bunga
di tengah hamparan tanah gersang

Dan onggokan kayu yang kering kerontang
Ibu, mengapa kau biarkan mereka merusak kebonmu, kebon kita?
Mengapa kau biarkan mereka melempari rumahmu, rumah kita?
Mengapa kau biarkan
Cipratan-cipratan air kepedihan menyapu rumah kita?
Rumah kita yang tinggal puing-puing tak berdaya

Ibu
Jangan hanya tersenyum
Karena kami tahu itu senyum kepedihan
Bangkitlah, jangan menangis
Kami tahu ibu sedih
Bangunlah, karena kami membutuhkanmu
Untuk merawat kami kembali
Yang saat ini hanya bisa mendesis kedinginan

Ibu
Ingatlah, kami anak-anakmu
Anak-anak ibu pertiwi

juara pertama

Ardelia Djati Safira
Kelas 8 Akselerasi
SMP Labschool Kebayoran
DKI Jakarta

juara kedua

Lepaskan Kerudung Hitam

Sofianti Wahyu Pratiwi
SMPN 73
DKI Jakarta

Kulihat Bunda duduk di sudut taman
Berkerudung merah ... berkebaya putih ...
Berselendang hijau ... berkain biru ...
Anggun ... indah rupamu
Walaupun terlihat tabir kelam diwajahmu ...
Bunda duduk di kursi goyang sudut kelam
Terdengar bunyi berderit ... Krek ... krek ... krek ...
Bunda berkerkudung hitam
Miris menatap ribuan burung bangkai berpesta
Nikmati hidangan suguhan bencana ... Giris kurasa ...
Nusantara diselimuti ketegangan
Ketegangan akan bencana ...
Matamu menerawang ...
Hinggapi samar jejak kejayaan ...
Air matamu menetes ... merembes ke palung hatiku
Tak tegaku melihatmu, timbul semangat tuk lebur dukamu
Jangan menangis, Bunda ...
Tuhan beri peringatan sebagai gerbang kejayaan ...
Bebanmu kini semakin bertambah
Luka-luka penuh sekujur tubuh
Walau sesak menanti seribu harap
Kau tak sendiri, Bunda ...
Masih ada kami, anak-anakmu, tak terbesit tuk tinggalkanmu
Karena kami adalah zarah
Zarah dari persada, cikal bakal srikandi pertiwi
Penjaga sang saka Merah Putih ...
Bukan aral persoalan kini
Kan terukir cita pada langit persada ...
Jangan bersedih, bunda ... lepaskan kerudung hitammu ...
Lihatlah kaki kecil kami berlari mendaki mengukir prestasi
Dengan tangan kecil kami, terlepaslah belenggu
Belenggu yang menghambat langkahmu ...
Ya Allah !!
Selamatkan Indonesiaku, darahku, tanah airku ...

juara ketiga

Opera Cinta Anak-Anak Gempa
Untuk Indonesia

Ahmad Subki
SMP N 99
DKI Jakarta

Pulau-pulau hijau tumbuh dalam dagingku
Dari benih api yang dilahirkan sunyi
Ketika kau mengabariku dengan sekeping angin
Laut mengurai badai di ranting hujan
Entah semenjak kapan

Sementara hujan berbisik di pesisir senja
Aku berlari merangkul anak-anak malam
Sebab mata gempa mulai mengeja
Tanah kita yang kian tenggelam

Kini, aku menemukan sketsa senyum
Yang tertimbun aroma masa
adalah senyum Indonesia kita

Pulau-pulau hijau tumbuh dalam dagingku, selalu!
Dengan segala cinta yang syahdu

Lufi Prasetya Ningrum
Kelas II
SMPN 7 Serang
Banten

Indonesia Tanah Airku

Tak ada musim rontok di negeriku
Tapi aku terusir ke negeri lain
Kini tak bisa kukenang pekik burung pipit di kepalaku

Sore itu aku dengan darahku menari
Kubiarkan diri dan darahku berpesta
Menikmati keindahan alam tanah airku

Haruskah aku berpesta lagi?
Orang-orang itu membunyikan kendang dan terompet
Bunyinya meruntuhkan semua Indonesia
membuatku terlepas dan menari pencak, menari pencak

Aku menjaga Indonesia, di benteng berdinding lempung
menggembala tanganku jauh ke hutang-hutang
Tapi lingkaran membuatku gemetar
sia-sia tapi biarlah, kugembalakan tanganku padamu Indonesiaku

sampai juga pada satu titik cahaya yang amat terang
dan titik darah penghabisan.
Kugergaji tangan.kaki dan kepala
Kubiarkan menguap menjadi burung
Menegur mereka yang lupa akan tanah air
Dan tanah tumpah darahnya

Indonesia tumpah darahku
Tetap kokoh dan tegarlah tanah airku
walaupun gelombang dan cobaan terus menghadang negeri ini,
kita harus tetap satu

Tanah airku, Indonesiaku
buktikan semangat merah putihmu masih berkibar
dari Sabang sampai Merauke
tetap kuatlah engkau menopang Nusantara ini.

Indonesiaku, tanah airku, tumpah darahku
Aku cinta dan bangga padamu Indonesiaku
majulah dan tetap bersinarlah dari sebelumnya

Anak-Anak Bencana

Bibir-bibir kecut
Berkata menyambut
" Selamat datang di taman anak-anak bencana "

Tuan-tuan
Anak-anak bencana lahir dari rahim kita
Wataknya mirip watak kita

Tuan-tuan
Anak-anak bencana menelan banyak korban
Harta, nyawa terbuang sia-sia

Tuan-tuan
Mungkinkah kita tidak membuka mata
Meyesali tentang dosa-dosa
Tentang kerakusan tangan-tangan kita
Tentang kejahatan mulut-mulut kita
Mengapa???

Tuan-tuan
Kita sudahi pertikaian ini
Mari kita membuka hati
Membuat taman baru
Taman seribu lonceng
Taman peringatan
Taman keselamatan

Putri Tiara Ismawaty
Kelas II
SMP Negeri I Sukabumi
Jawa Barat

Rapuhnya Bangsa Indonesia

Adinda Deriani
Kelas III
SMPN 1 Jakarta

Merah dan Putih lambang negaraku ...
Negaraku yang sangat indah
Negaraku yang sangat subur
Yang kaya akan segala, yaitu Indonesiaku ...

Tapi mengapa, mengapa semuanya hancur
Semuanya sirna di telan bencana
Di tanah Aceh, Yogyakarta, dan Pangandaran ...

Sepertinya negeri ini telah hancur, hancur berkeping-keping
Hingga kepingan kepingan itu mengetuk hatiku ...
Rasanya aku ingin berteriak ...
Mengapa bencana bencana ini harus menimpa negeriku ...

Aku harus membuat bangsaku ini tertawa lagi
Aku harus membuat bangsa ini bangkit dari keterpurukan
Bangkitlah bangsa Indonesia
Bangkit, aku yakin kita pasti bisa ...

Tuhan bantulah aku Tuhan ...
Bantulah aku, jadikanlah negeri ku makmur ...
Jauhkanlah marabahaya dari negara Indonesia
Jangan biarkan bangsa ini berduka lagi ...

Aku mohon ya Tuhan ... Aku mohon ...

puisi-puisi peserta lomba cipta puisi anak

jenjang sekolah dasar

Indonesiaku Nan Indah

Setiap hari sepanjang waktu
Ku melihat keindahanmu
Dengan keindahanmu
Hatiku merasa tenang
Tenteram dan nyaman

Indonesiaku
Kau memiliki alam yang indah
Bermacam-macam pulau kau miliki
Gunung-gunung yang menjulang tinggi
Pohon-pohon tumbuh berseri
Dan juga suku-suku yang berbeda

Indonesiaku ...
Kau adalah tanah airku
Kau adalah negaraku
Kau adalah bangsaku
Dan kau adalah bahasaku

Indonesiaku negaraku ...
Kau memiliki tempat wisata
Kau memiliki laut biru
Kau memiliki hutan yang luas
Dan kau memiliki taman yang indah

Ayolah kawan ...
Kita jaga negara kita
Dengan kebersihan
Kerapihan dan keindahan
Dalam hidup kita

Nurul Fitria
Kelas VI
MIN Kadujaya
Banten

Kemerdekaan Indonesia

Telah banyak cucuran darah, keringat dan air mata
Yang membasahi bumi persada
Hanya untuk menggapai sebuah kata,
Yaitu ... Merdeka !!

Merdeka, merdeka, dan merdeka
Akhirnya perjuangan itu pun tak sia-sia
Sebuah hari bahagia pun tercipta
Yakni hari kemerdekaan Indonesia

Indonesia tetap merdeka,
Walausegala macam bencana datang melanda,
Indonesia tetap satu,
Satu arah dan satu tujuan

Ya Allah, ya Tuhanku.
Pertahankanlah kerukunan negaraku ini,
Lindungilah negaraku dari segala macam bencana
Dan jadikanlah anak Indonesia,
anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama

Farias Ariq
Kelas V
SDN Blok I Cilegon
Banten

Cinta Tanah Air

Indonesiaku ... Indonesiaku ...
Kau bagaikan mutiara yang indah
Yang selalu memberikan keindahan dan warna
yang berbeda
Keindahanmu,
memberi semangat dalam hidupku
Keragaman warnamu,
memberikan keindahan di setiap pemandangan

Wahai Indonesia....
Aku berjanji akan memperindah dirimu dengan semangatku
Agar semua orang dapat mencintaimu, sepenuh hatinya
Wahai Indonesiaku....
Ingat pengorbanan ibu pertiwi,
songsonglah era globalisasi
agar hari esok lebih cerah dari hari ini
Agar mentari bersinar lebih terang,
dan seluruh warga negara Indonesia tersenyum bahagia

Ya Allah yang maha mendegar
Kabulkanlah doaku,
untuk memperindah negara Indonesia
Wahai Indonesiaku....
tunjukanlah pada dunia
Bahwa dirimu mempunyai keindahan dan keragaman

Wahai Indonesia ...
berantaslah kemiskinan, berantaslah kebodohan
Agar Bangsa Indonesia dapat menyongsong
hari esok dengan semangat dan senyuman bahagia

Putri Alva Sg
Kelas VI
SDN Serang II
(SD Koalisi Nasional)
Banten

Samudera Lepas Yang Kucintai

Samudera ku yang berwarna biru
Samudera ku yang kucintai
Beragam keanehan terdapat di dalam sana
Pasir-pasir putih yang halus menghiasinya

Samuderaku....
Mengapa keanehanmu terancam punah?
Samuderaku....
Mengapa tidak ada yang memperdulikanmu?

Samuderaku....
Akulah yang akan menjagamu
Akulah generasimu, akulah anakmu

Samudraku ... Tenanglah ...
Damailah dan tenteramlah

Yeni Nuraini
Kelas V
SDN III Padeglang
Banten

Indonesia Sayang

Indonesia negeri yang aman
Indonesia negeri yang permai
Indonesia negeri yang indah
Begitu permainya alam Indonesia ini
Begitu elok Indonesia ini
Laksana sang puteri yang cantik jelita

Beribu ribu pulau permata bijau
Yang dilewati untaian Zamrud Khatulistiwa
Diriku terdiam dan termenung di sini
Alangkah indahnya bila awan biru kutatap
Alangkah indahnya hamparan permadani hijau
Daku meminta seribu harapan

Ya Tuhan kami yang maha pengasih dan penyayang
Segala puja dan puji hanya untukmu hamba bersyukur
Engkau telah memberikan negeri yang begitu indah
Negeri yang subur luhur,
Hamba harap Indonsia menjadi negeri tauladan
Ya Tuhanku, hamba mohon dengan segenap hati hamba
Jangan sampai ada orang yang merusak keindahan negeri ini
Jangan sampai ada orang yang merusak negeriku
Hanya demi setumpuk harta yang haram juga sesat

Kubangga Indonesia subur nan luhur.
Ku merasa senang dan bahagia lahir di bumi pertiwi ini
Ku merasa senang dan bahagia
bila melihat Indonesia tersenyum
Ingin ku mengalirkan air mata ini,
jika ku melihat Indonesia menangis
melihat Indonesia hancur
Semoga semua itu takkan terjadi
Daku merenda sejuta permohonan
Agar Indonesia dari zaman merdeka
sampai zaman masa yang akan datang

Mirfat BM
Kelas VI
SDN Rangkasbitung Barat 01
Banten

Tak akan hilang rasa gembira ini,
tak akan hilang pemandangan yang indah
Tak akan hilang hutan berbau mawar ini
Lestarikanlah alam ini dan keindahan ini
Rasa banggaku dengan negeri ini,
Tak akan hilang sampai akhir hayatku

Indonesia, ku cinta padamu, ku sayang padamu
Ku bahagia denganmu, ku ingin diriku wafat di tanah ini

Ku siap sedia untuk tempur, jika negeri ini dijajah
Tak akan ku biarkan itu semua terjadi
Serempak serentak Anak bangsa bergerak
Ku tak rela keindahan negeri ini dirusak
Ku tak rela negeri ini dihancurkan, dilecehkan, direndahkan

Ayolah Anak bangsa
Majulah! Percantiklah negeri ini, buatlah negeri ini maju
Buatlah negeri tetap elok, indah
Buatlah pemandangan ini menjadi lebih indah

Ku ingin seluruh anak bangsa, dari Sabang sampai merauke
Tahu apa arti dari keindahan
Ku berharap Indonesia menjadi negeri yang aman,
makmur dan sentosa

Jangan menangis negeriku, jangan menyerah negeriku
Tersenyumlah negeriku, tanah airku sudah berjaya
Merdeka ... Merdeka ... Merdeka ...

Pemandangan di negeriku yang membuat diriku termenung
Indonesia ku cinta padamu
Ku sayang padamu, Betapa elok dirimu
Indonesiaku elok, Indonesiaku sayang

Janganlah Rusak Alam Nusantaraku Lagi

Fatih Akbarul Irsan
Kelas VI
SDN Sukasari 4 Tangerang
Banten

Hijau terhampar luas
Biru terbentang indah
Hijau menjulang tinggi bagai pagar
di bumi Nusantara
Langit biru cerah ceria

Hari-hari itu berlalu
Ketika aku beranjak
Semua tlah berubah
Sawah hutan dibuka
Ditumbuhi beton-beton kokoh
Yang senantiasa memuntahkan hitam tebal

Akibatnya .....
Hijau daunnya menguning dan terkulai layu
Biru berhias sampah
Gunung dimakan habis
Langit menatap pilu

Haruskah berdiam diri?
Melihat semua yang terjadi
Tanam benih hijau yang asli
Isi dengan nutrisi sebagai potensi di hari nanti

Tanah Airku

Tanah airku, tanah air yang tercinta...
Di sini aku dilahirkan, di sini aku dibesarkan
Di tanah airku ini, terhampar indahnya alam
Pulau-pulau memukau, gunung tinggi nan gagah
Menghias tanah airku, Indonesia ...

Hamparan sawah yang hijau dan subur
Lebatnya hutan yang menaungi negriku
Gemuruh air mengalun merdu
Membuat enggan meninggalkanmu

Oh ... tanah airku
Betapa indahnya ...
Walau aku pergi ke ujung dunia
Diriku tak akan pernah melupakanmu

Oh ... indahnya negeriku
Tak pernah terlintas dalam kalbu
Tuk meninggalkanmu
Walau aku pergi ke seribu pulau yang amat indah
Tak ada yang dapat menandingi keindahanmu

Aku akan menjagamu
Membawa harum namamu
Aku bangga padamu
Indonesiaku ...

Nadia Mahendrati
SD Islam AL-Azhar BSD
Tangerang
Banten

Anugerah Terindah

Indonesiaku ... Lautmu bagaikan hamparan permadani
Pulau-pulaumu bagaikan rangkaian mutiara
Gunungmu bagaikan pesona.

Di pagi hari burung berkicau
Bagaikan lantunan lagu yang membuat semangat
Ayam berkokok pun bagaikan seseorang yang
Cinta terhadap Indonesia yang bangun di pagi hari.

Sungguh indah Indonesiaku
Rembulan menyinarimu di malam yang sunyi
Bintang menerangkan alam yang gelap
Matahari menyinari alam ini

Alangkah kayanya Indonesia
Kenampakkan alam dan pesona
Yang kaya akan keanekaragaman budaya dan bahasa.

Laut,pantai,gunung bagaikan satu gambaran kesejukan
Hutan bagaikan jantung dan paru-paru dunia
Puji syukurku terhadap anugerah ini ya Allah....
Kau telah memberikan keindahan pada negeriku ini.

Di saat jaman lalu
Indonesia melahirkan bunga-bunga yang bermekaran
Tampak semangat, harum dan berjiwa nasionalisme
Sampai akhirnya mereka semua menutup matanya.

Ya Allah ... Ya Tuhanku
Berikanlah dan jadikankanlah negeriku menjadi indah
Kaya akan kekayaan alam.

Ya Allah .... Ya robbana
Jadikanlah pulau-pulau, suku-suku, budaya, bahasa menjadi satu
Agar Indonesia ini menjadi negara yang utuh
Dan abadi sampai akhir hayat nanti.

Vika Hanifa Septihani
Kelas VI
SD AL-Azhar 10 Serang
Banten

Nusantara Yang Indah

Indonesiaku....
Begitu indah negrimu
Begitu subur tanahmu
Ribuan pulau berbaris
Membentang di samudra lepas

Tanah hijau mewarnaimu
Membuatmu indah berseri
Keanekaragaman di mancanegara

Gunung, lautan dan saratan
Tergabung menjadi satu
Di mana orang-orang bermata pencaharian
Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka

Indonesiaku ...
Tanah airku ...
Hiduplah dan majulah, merdeka ...

Yusnan Fauzi
Kelas VI
SDN III Pandeglang
Banten

Keindahan Negeriku

Ayo...
Lihatlah negeri kita
Negeri Indonesia
Negeri yang subur dan makmur

Ayo ...
Lihat bersama
Sungai mengalir sawah menghijau
Gunung membentang, tumbuhan yang subur

Ayo ...
Lihatlah kawan
Keindahan negeri kita
Negeri Indonesia

Keindahan negeri kita
Seakan tiada yang menyaingi
Mari kita syukuri karunia tuhan
Dengan cara menyembahnya

Tuhan Maha Pengasih
Tuhan Maha Penyayang
Tuhan memberi kita nikmat yang berlimpah
Serta negeri kita yang indah

Jagalah keindahan negeri kita
Jangan kita buat negeri kita menjadi kotor
Jadilah warga Indonesia yang baik
Sampai akhir hayat kita

Widad Azahra
SD Doyong IV Jatiwung
Tangerang
Banten

Bangkitlah Negeriku

Indonesia negeriku ...
Indonesia tanah airku ...
Sang ibu pertiwi yang cantik jelita ...
Ayolah! para remaja, ayo! kita bangun bangsa ini ...
Mengapa, semua manusia
Lebih mementingkan harta
daripada nyawanya sendiri
Ayolah! terus berkibar benderaku
Bendera Merah Putih kita
Ayolah kita bangkit
seperti hamparan permadani

Dari Sabang sampai Merauke,
kau tetap berkibar...
Apa artinya aku cinta padamu negeriku ...
Apa artinya ...
Kalau nyatanya kita tidak mengerti
Karena kita tidak ingin bangkit
Itu semua hanya sia-sia ...
Kalau tidak memperjuangkannya

Merdeka... Merdeka... Merdeka
Ayo kita bersatu-padu ...
Ayo kita gantikan jasa para pahlawan ...
Mari kita menyongsong hari esok ...
dengan penuh kegembiraan
Marilah kita bangun bangsa ini ...
Hormatilah bangsa ini ...
Peganglah janjiku ini negeriku,
aku tak akan berbohong

Merdeka ... Merdeka ...
Hapuslah air matamu anak-anak Indonesia
Dengan sentuhan tangan mungilmu itu
Ananda takkan melupakan perkataan ini ...

Adinda Rany Handayani
Kelas V
SDN Rangkasbitung Barat 04
Banten

Bangkit

Indonesia !
Sebuah nama yang mengandung sejuta makna
Merdeka! Merdeka! begitu kata kakekku di tahun 45
Wah! Sekarang HUT RI yang ke-61 ya kek?
Demikian mulut kecilku bertanya

Di mana-mana aku menyaksikan berbagai macam lomba
Orang-orang menyambutnya dengan gelak tawa
Tapi, dimana daun pintunya? Dimana jendelanya?
Dimana jasadnya?

Semuanya diam membisu
Tak ada yang bisa menjawab
Tak ada yang bisa berkata-kata
Karena semuanya habis tersapu gempa

Nurani! Di mana kau tak terketukkah pintu hatimu?
Mereka bukan tontonan,
mereka bukan topeng monyet yang lucu
Mereka merangkak dan tertatih-tatih
untuk mengais simpati
demi sesuap nasi

Indonesia, kenapa kau berduka?
Kenapa kau bermuram durja?
Sudah begitu banyakkah dosa-dosa?

Ayo bangkit Indonesia, ayo bangun
Kita susun kembali pondasi-pondasi yang kokoh
Bagaimana pun keadaannya SBY masih bersama kita
Untuk menapak bersama
Di bawah lindungan Tuhan Yang Maha Esa

Nadia Apnalarita
SD YPWKS IV Cilegon
Banten

Untukmu Negeriku
Dari Kami Anak Indonesia

Sudah enam puluh satu tahun Indonesia merdeka
Warna Merah Putih ada dalam jiwaku
Semangatku ... ingin meraih cita-cita
Tanganku ... ingin menorehkan karya
Jiwaku ... kan ku berikan untuk Indonesia

Lihatlah ... wajah Indonesiaku
Yang semakin porak poranda
Akibat ketidakdamaian ... akibat bencana

Pandanglah ... semangat jiwaku
yang dipenuhi ketidakdamaian
Karena keributan ... keserakahan
akibat ingin menang sendiri

Aku, kau dan kita semua
Adalah anak Indonesia
Maju ... Anak Indonesia buat barisan damai
Menuju Indonesia jaya

Maju ... Anak Indonesia
Jangan hentikan langkahmu
Karena di sana ada cita-cita bangsamu

Untukmu Indonesiaku
Jangan koyakkan warna merah dengan keegoisanmu
Jangan tetesi warna putih dengan dosa-dosa mu
Untukmu Indonesiaku, kami ingin jalani cita-cita
Tanpa ada yang merasa
Paling hebat, paling pintar, paling kaya, paling kuat!

Kami anak Indonesia
Butuh kedamaian untuk meraih cita-cita

Laksana Putra Ibrahim
Kelas VI
SDN Karawaci Baru
Tangerang
Banten

Indonesia Tercinta

Jika ada tempat
Di mana tebaran puiau menghias
di antara dua samudra bak permata.
Hutan hijau membentang luas bak permadani
Gunung-gunung menjulang gagah perkasa
Air sungai mengalir berlomba menuju laut
Kicau burung saling bersahutan dengan riangnya
Desiran daun bambu menyejukkan telinga
Senyum ramah manusia menebar pesona
Matahari bersinar tiada henti mewarnai kehidupan

Itulah tanah, tanah airku
Tempat aku lahir dan dibesarkan
Tempat menempa diri mencari ilmu
Itulah tanah tercinta, tanah terindah
Tempat berbagai suku berbaur menyatu
Tempat yang kaya budaya

Namun, tangan kotor menebas hutan kami
Menghentikan riangnya air sungai berlomba.
Asap tebal menutupi lentikhya sinar matahari
Desing mobil memekak telinga, membungkam kicau burung
Serakah membuang pesona senyum ramah

Ya Allah
Berikanlah kekuatan ...
Untuk menjaga Indonesia terindah
Menghapus air mata ibu pertiwi

Mahardika Irianda Putra
SDI Al Azhar BSD
Tangerang Banten

Indonesia Tanah Airku

Tanah airku
Di sinilah aku dilahirkan
Diasuh, dibuai dan dibesarkan
Oleh ayah dan bundaku

Tanah airku
Mengapa kini kau tak seindah dulu?
Kini hutanku yang rimbun berganti tandus
Sawahku yang hijau
Hilang di telan gedung-gedung tinggi
Udara sejuk yang selalu kuhirup dulu
Berganti pekatnya polusi

Farah Kemala Qurreta Aini
SD Al Azhar BSD Tangerang
Banten

Oh Tuhan
Mengapa kini terjadi banyak bencana?
Bunyak anak anak kehilangan ayah bundanya
Bunyak orang tua kehilangan putera-puterinya
Banyak saudara kita kehilangan harta kini
Negeriku porak poranda

Sementara di sana
Para karuptor dengan santainya
Memakan harta yang bukan haknya
Yang kaya semakin kaya
Yang miskin semakin miskin

Duh ... tanah airku
Begitu tragisnya nasibmu
Sebagai tunas bangsa sejati
Aku berjanji akan mengukir prestasi
Demi mengharumkan nama bangsaku
Hidup Indonesiaku

Indonesia Negeriku

Indonesia yang indah
Subar makmur serta ramah
Senantiasa menjanjikan penjajah
Datang dan mengambil rempah-rempah

Kini Indonesia telah merdeka
Karena pahlawan berjuang diiringi do'a
Pemuda pun berjuang sekuat tenaga
Untuk mewujudkan Indonesia merdeka

Indonesia tanah yang subur
Rakyatmu makmur
Tapi kini kau seperti terkubur
Jasadmu akan hancur

Bangkitlah Indonesiaku
Tegarlah Indonesiaku
Kembalilah seperti dulu
Do'aku menyertaimu

Neng Santi
Kelas IV
MI-Al Ikhlas Pasekon
Banten

Indonesiaku Nan Indah

Setiap hari sepanjang waktu
Ku melihat keindahan mu
Dengan keindahan mu
Hatiku merasa tenang
Tentram dan nyaman

Indonesiaku
Kau memiliki alam yang indah
Bermacam-macam pulau kau miliki
Gunung-gunung yang menjulang tinggi
Pohon-pohon tumbuh berseri
Dan juga suku-suku yang berbeda

Indonesiaku ...
Kau adalah tanah airku
Kau adalah negaraku
Kau adalah bangsaku
Dan kau adalah bahasaku

Indonesiaku negaraku ...
Kau memiliki tempat wisata
Kau memiliki laut biru
Kau memiliki hutan yang luas
Dan kau memiliki taman yang indah

Ayolah kawan ...
Kita jaga negara kita
Dengan kebersihan
Kerapihan dan keindahan
Dalam hidup kita

Nurul Fitria
Kelas VI
MIN Kadujaya
Banten

Jayalah Indonesiaku

Pulau-pulau berjajar
Laksana mutu manikam
Di negara inilah kami lahir
Di negara inilah kami tumbuh

Di sinilah terlihat senyum
Ramah dan berwibawa
Oh, Indonesiaku
Kau begitu indah, damai, dan permai

Rakyatmu begitu banyak
Dari Sabang sampai Merauke
Berbagai budaya yang unik
Indonesiaku yang kaya makmur
Laut, lautan yang masih segar udaranya

Tapi di dalam kemakmuran itu
Terjadi sebuah bencana yang dahsyat
Yang membuat semua rakyat merana
Mereka kekurangan, mereka sedih

Tuhan mengapa kami yang harus menerimanya?
Apakah kami terlalu banyak berdosa?
Apakah kami bersalah?
Apakah Sang Pencipta marah?

Oh, Tuhan bantu kami
Untuk berbenah diri
Tuhan kami ingin negara ini
Bangkit kembali
Jayalah Indonesiaku

Emily Taguchi
Kelas III
SD Jubilee
DKI Jakarta

Tanah Airku Indonesia

Indonesiaku....
Begitu indah dan kaya
Akan hasil bumi
Hutannya luas, lautnya biru
Hamparan sawah yang hijau luas membentang
Pemandangannya begitu indah
Juga kaya akan budaya bangsa
Begitu kaya dan mempesona Indonesiaku ini

Tapi,
Kini ibu pertiwi kembali menangis
Merintih merasakan penderitaan dunia
Begitu banyak bencana yang melandamu, Indonesiaku ....
Alam yang selalu bersahabat
Kini airsulap menjadi bencana,
yang begitu cinta dengan negeri ini
Berbagai macam bencana
Meruntuhkan puing-puing bangunan yang ada
Memporak-porandakan semuanya
Negeriku Indonesia
Tanah air tercinta
Yang tersisa hanyalah puing-puing dan reruntuhan bangunan

Namun,
Janganlah bersedih, Indonesiaku
Kami semua sebagaigenerasi penerus bangsa
Akan membangun kembali
Kembali menjadi Indonesia yang utuh
Yang menjadi satu kesatuan
Janganlan menangis meratapi semua ini,
Bangkitlah Indonesiaku !

Askanita
Kelas VI
SD Mahatma Gading
DKI Jakarta

Indonesia
Dulu dan Sekarang

Jania Daniel
Kelas VI
SDK Ketapang II
Jakarta

Sungaimu berliku,
Membiru gunung-gunung pagarmu,
Ombak lautmu menderu,
Sawah dan ladang menghijau selalu

Indah sungguh tanah airku
Dulu....
Tapi kini,
Terluka hati Ibu pertiwi,
Bencana bertubi-tubi,
Kekerasan tak henti-henti,
Pencurian, penipuan, dan korupsi

Mulai saat ini juga,
Jangan lagi engkau berduka,
Lanjutkan usaha dan cita-citamu
Bukankah kita sudah merdeka?

Bangkitlah!
Majulah!
Jayalah!
Indonesiaku yang indah

Rakyat Negeriku

Kawan... coba lihat negeriku ini
Telah merdeka 61 tahun lamanya
Namun banyak masalah yang dihadapinya

Kawan... coba lihat rakyat negeriku
Banyak tong sampah di sekitar kita
Tapi tidak peduli
bagaimana cara membuang sampah yang baik
Katanya "repot-repotin saja ".

Kawan... coba lihat di negeriku selama ini
Banyak bencana terjadi
Namun para koruptor malah tersenyum senang
Katanya "wah, proyek besar nih ".

Kawan coba lihat... lihat rakyat di negeriku sekali lagi
Hanya gara-gara hutang, putus cinta
Dihampiri tali yang digantungnya
Katanya "ku tak mampu menghadapi semua ini ".

Tapi kawan aku yakin negeriku ini akan maju
Karena alamnya yang subur dan makmur
Seperti air yang selalu mengalir

Sekali lagi kawan
Aku percayakan segalanya kepada Tuhan Yang Maha Esa
Asalkan Ia selalu bersamamu
Mendekatkan diri kepada Tuhanmu

Tuk selalu meminta kepadaNya
Demi negeriku yang kucinta
Kurela mati demimu
Tuk mempertahankan kita, Merdeka... Merdeka

Sudiarti
Kelas VI
SDN Cakung Barat 17 Pagi
DKI Jakarta

Tanah Airku Tercinta

Di sinilah Negeriku
Indonesia pusaka, Indonesia tercinta
Tempat yang asri nan indah

Di mana daku merenung dan membayangkan,
Indonesia seperti surga yang diciptakan
oleh Tuhan yang dipuja oleh negara

Karena kemakmurannya dahulu kala
Namun kini, itu telah tiada
Tetapi rasa cintaku tak pernah hilang
Kepada negeriku tersayang

Dahulu ...
Indonesia makmur tak tersaingi
Namun sekarang, terpengaruhi oleh globalisasi
Sehingga Indonesia menangis darah
Tetapi ini adalah cobaan,
Yang diturunkan Tuhan

Hutanku yang lebat tak tampak lagi
Airku yang tenang telah mengamuk
Gunungku yang indah telah murka
Sehingga bumi pertiwi ini porakporanda
Aku ingin Indonesiaku
Juga keindahan tanah airku yang dulu

Almira Ayu Nadia
Kelas VI
SDI Al Azhar
DKI Jakarta

Tanah Surga Indonesia Merdeka

Dhirza Wisesa
Kelas IV
SDN P KOMP IKIP
DKI Jakarta

Kubuka mataku dipagi hari
Kulihat pemandangan diluar jendela
Kulihat mata hari sudah menyambut pagi
Kurasakan kedamaian tanah surga, Indonesia

Padang rumput hijau terbentang
Laut membiru tak ternoda
Gunung gunung tinggi menjulang
Hutan lebat indah tertata

Betapa indahnya tanah surga
Betapa biru langit yang cerah
Betapa hijau tumbuhan alami, Indonesia
Betapa halusnya belaian angin yang lemah

Tuhan ternyata berkata tidak
Tanah surga berubah menjadi debu
Keindahan surga hilang mendadak
Langit biru telah tertutup abu

Hutan lebat terpotong gigi besi tajam
Laut biru tertutup noda maut
Udara segar termakan benda hitam
Lumpur panas keluar membuat takut

Tuhan, sebesar apa dosa kami?
Kenapa engkau membuat tanah ini tercincang?
Kenapa engkau menjahtuhkan azab di negeri ini?
Kenapa engkau membuat kami tertantang?

Ya .... Tuhan, kembalikanlah negeri ini
Jadikanlah kami hidup senang
Amankanlah tanah surga kami
Sampai saya tidur selamanya dengan tenang

Tanah Airku

Ketika senja menyingsing di ufuk timur
Ku kembangkan sayapmu yang kekar
Terbang, terbanglah tinggi
Burung-burung terbang di udara
Mencai gunung-gunung memecah mega

Melihat sawah ladang terbentang luas
Air mengaslir dengan deras
Ikan-ikan berenang dengan ceria
Menikmati indahnya alam negeriku

Ketika fajar mulai merekah
Air tenang menjadi ganas
Gunung-gunung mulai berguncang
Padi menguning menangis maratap

Sedih, duka, tangis
Telah mereka rasakan
Bunga-bunga pun tak berani merekahkan harumnya
Oh Indonesia ku ...
Rakyatmu menanti penuh harapan

Oh ... Tuhanku
Tolonglah bangsaku, tanah airku
Yang ku cinta Indonesia
Berilah jalan yang terbaik bagi mereka
Kabulkanlah do'aku oh... Tuhan

Bangkit, bangkitah tanah airku
Wahai Indonesiaku yang kucintai
Rakyatmu menanti penuh harapan
Menjadi bangsa damai dan aman
Jayalah bangsaku.

Renata Clara
Kelas VI
IPEKA SUNTER I
DKI Jakarta

Ibu Pertiwi

Ibu Pertiwi ...
Senyum cerah tersungging di wajahnya
Teringat hamparan permadani hijau negeri ini
Kilauan permata laut Nusantara
Padai menguning laksana butiran emas
Hasil bumi melimpah ruah

Sopan, elok, insan berbudi
Murah hati ulurkan derma
Sikap peduli terhadap sesama
Gotong royong jadikan pribadi

Itu dulu, itu dulu
Lihat kini hutan bersedih
Menjerit menahan pedih
Tangan tak berbudi
Menghancurkan hutan ini

Laut merintih, menangis diri
Ikan-ikan mati teracuni
Sampah dan limbah merusak kehidupannya
Pesona laut hilang tak tersisa

Oh .. Manusia
Lihatlah akibat perbuatanmu
Tangan-tangan tak berbudi
Hanya berlomba memperkaya diri
Untuk kepuasan pribadi

Wahai para saudaraku
Negeri ini membutuhkan
Perhatianmu ...
Satukan hati bulatkan tekad
Membangun negeri tercinta

Yuwaratu Syafira
Kelas VI
SDN P Menteng 02
DKI Jakarta

Kado Kemerdekaan

Teman-temanku, terimalah
Sebuah kado luar biasa
Kuhiasi pita aneka warna-warna
Merah, putih, kuning, biru, hijau dan ungu
Letakkan di pojok hati sanubarimu

Kibarkan Merah Putih di dadamu
Berkibarlah Merah Putih:
Di pucuk-pucuk pohon cemara;
Di puncak-puncak gedung Perkasa
Di rimba hutan belantara Nusantara;
Di laut luas samudera
Di ujung langit cita-cita.

Kekayaan alam Indonesia ini,
Membuat kado kemerdekaan Indonesia,
menjadi semakin indah
Kado Kemerdeaan Indonesia
menjadi seindah biru lautan dan hijau pepohonan

Teman-temanku, terimalah ini,
Karena kita pewaris kemerdekaan
Siap memimpin masa depan
Membangun bangsa menjadi maju

Siapkan diri kita
Belajar sebik-baiknya
Belajar dari siapa saja
Belajar tentang apa saja

Teman-temanku, terimalah ini,
Kado untuk Tanah Air kita yang indah ini
Teman-temanku, terimalah ini

Pandit Purnajuara
Kelas VI
SDN Bekasi Jaya V
Jawa Barat

Indonesiaku

Dahulu ... dulu sekali kata ibuku
Indonesia itu indah, subur, makmur dan damai
Sawahnya hujau membentang dan gunungnya pun
Menjulang tinggi indah dipandang mata
Setiap pagi anakanak selalu ceria

Tapi mengapa sekarang ini terjadi bencana
Sawah yang tadinya hijau membentang luas,
Kini rusak kekeringan
Gunung yang tadinya indah, meletus!
Bencana tsunami dan gempa bumi
Terjadi dinegeri ini

Oh ... Tuhan!!!
Mengapa bencana ini menimpa bangsaku?
Apakah bangsaku yang selalu serakah!
Atau juga banyak bangsaku yang tidak mematuhi perintahMu
Kini sebagian negeri kami telah rusak karena ulah kami

Tapi kami berjanji akan memperbaiki
dan menjaga negeri ini menjadi lebih baik

Kami masih punya harapan,
kami memiliki pemimpin yang arif dan bijaksana
Bapak Presiden ... Bapak Susilo Bambang Hudoyono
Semoga beliau diberi ketabahan, kesabaran
Serta kesehatan dalam menghadapi bencana
Yang menimpa bangsa tercinta ini
Indonesia Merdeka

Faz Juniar Pratiwi
Kelas V
SDN Cipanengah CBM
Jawa Barat

Cinta Tanah Air

Aku bergolak karena cintaku
Aku hendak berkata bahwa aku mencintaimu
Wahai tanah airku
Udara, air bersih, minyak bumi, bahan makanan
Semua menimpah di bumi pertiwi ini

Tapi mengapa alam terluka oleh ulah manusia?
Hutan kau babat
Sungaiku kau cemari dengan sampah dan limbah
Udara disesaki asap
Binatang penyeimbang pelan-pelan musnah
Aku menangis, karena alam sudah tidak bersahabat

Dengan penuh cinta semangat membara aku hanya bisa
Belajar dengan giat demi cintaku padamu,
Wahai ibu pertiwi
Aku sangat bangga padamu
Aku sangat mencintai tanah airku
Aku mencintai produk dalam negeri, produk Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak suku dan budaya
Yang tercantum dalam Bhinneka Tunggal Ika
Di dalamnya terdapat tempat-tempat wisata
Indonesia sangat luas dan indah
Aku sangat senang hidup di Indonesia.

Annisa Nur Jannah
Kelas VI
SDN Galih Parwati
Bandung
Jawa Barat

Indonesia di Mataku

61 tahun engkau telah merdeka
Tetapi perjuanganmu belum selesai
Masih banyak beban yang engkau
belum selesaikan ....

Indonesia yang kubanggakan ....
Dengan kekayaan flora dan faunanya ....
Indonesia yang kucintai ....
Tempat aku lahir, tempat aku meniti masa depan
Dan tempat aku menggapai cita-citaku ...

Untuk itu marilah sahabatku kita pertahankan
Kemerdekaan ini ....
Dengan memperkokoh persatuan dan kesatuan
Untuk menuju Indonesia yang penuh
Generasi yang cerdas, terampil, mempunyai harga diri
dan ...
Untuk kita dan Indonesiaku ...

Rozma Khumaira
Kelas VI
SDN Pemuda Bangsa
Depok
Jawa Barat

Indonesiaku

Merah putih yang berkumandang
Kokoh berdiri tegak dan berkibar
Bukan secarik lap tangan
Tapi kain hasil pengorbanan

Indonesiaku engkau sangat indah
Ada pepohonannya, ada pegunungannya
Dan ada sungainya
Pepohonannya indah, pegunungannya
Sejuk dan sungainya luas

Mari ... tegakkan Ekapaksi
Tuk jadikan pegangan hidup bangsa
Jayalah selalu Indonesiaku
Merdeka ...!!!

Armitha Widyanti
Kelas III
SDN Kuwung Luwuk
Cianjur
Jawa Barat

puisi-puisi peserta lomba cipta puisi anak

jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama

Pertahankan Bumi Pertiwi

Indonesiaku ....
Tumpah darah yang satu
Negeri aman nan jaya
Kaya akan beribu budaya
Laksana putri nan jelita

Bumi pertiwi ini
Warisan para leluhur bangsa
Berjuta jiwa rasakan derita
Tuk perjuangkan hak bangsa
Tetesan darah dan air mata duka basahi negeri
Tergores dalam perjalanan bangsa

Tiga setengah abad kami terbelenggu
Tak percaya tapi nyata
Hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun
Semakin pedih perih, raga ini terpaku
Bumi pertiwi, tak lagi seperti yang dulu

Seiring dengan perjalanan waktu
Lahirlah pergerakan nasional
Sadarkan bangsaku untuk bersatu
Semangat persatuan bergelora dalam jiwa
Kobarkan kemerdekaan di bumi Nusantara

17 Agustus 45 sejarah bermakna
gegap gempita sorak sorai bangsa Indonesia
menggema seisi dunia
pecahkan kepongahan para penjajah bangsa

Merdeka...
Merdekalah bangsaku
Semangat persatuan jadikanlah pedang dalam perjuangan
Nusantara erat dalam genggaman kokoh tak tergoyahkan
Indonesia merdeka dalam gemilang

Fadilla Nur'aini
Kelas 3 MTs
MTs Negeri Model
Rangkas Bitung
Banten

Namun kini ...
Duka kini terulang kembali
Beribu terpaan datang melanda
Ratusan, ribuan bahkan jutaan generasi bangsa
Harus menjadi korban ... akibat ulah insan yang tak bermoral

Oh tanah airku ...
Tetaplah jadi seperti yang dulu
Negeri khatulistiwa yang maju
Tetaplah bersatu
Terus kobarkan semangat di bumi yang layu

Wahai penguasa negeri
Bebaskan kami dari belenggu ini
Kemiskinan sungguh derita yng menyakitkan
Pertahankan bumi pertiwi
Untuk menyongsong masa depan yang kekal nan abadi
Karena perjuangan ini
Karena tetes darah ini
Telah menjadi saksi perjalanan bangsa kami
Tentang Indonesia yang tenteram dan madani

Mari kawan ...
Ini saatnya
Kita wujudkan cita-cita bangsa
Ciptakan perdamaian dunia
Ukir prestasi cemerlang Indonesia
Majukan nusa tercinta

Ayo kawan ...
Kita jalankan bersama perintah negara
Kita anak Indonesia
Yang riang nan ceria
Teruslah berkarya
Bangga jadi bangsa Indonesia

Bilakah Indonesia Merdeka

Indonesia ...
Negeri yang menyimpan banyak kisah tentang realita
Tempat berkumpulnya para sang dewa
Tempat kelahiran para empu-empu yang sakti mandera guna
Yang telah menciptakan banyak benda-benda pusaka
Serta tepat dilahirkannya para wali dan ulama
Yang telah mengajarkan kearifan bersikap dan bertutur kata

Indonesia ...
Tanahnya subur kaya makmur
Rakyatnya berbudi pekerti luhur
Semangatnya tak pernah luntur
Banyak tantangan tak pernah mundur

Zamrud Khatulistiwa
Itulah julukan Indonesia
Terletak diantara dua benua dan dua samudera
Terdiri dari aneka ragam seni budaya dan suku bangsa
Dan sepertiga hutan tropis di dunia
Ada di wilayah Indonesia

Dari generasi ke generasi
Anak-anak bangsa mengobarkan semangat nasionalis dalam diri
Membulatkn tekad berjung dalam jiwa
Menanamkan keberanian dalam raga
Untuk menggapai satu tujuan dan cita-cita
Yang akan diraih bersama
Demi mepertahankan tanah air tercinta
Dan Indonesia merdeka

Merdeka...
Merdeka...
Merdeka ...
Jayalah terus Indonesiaku

Raihani Rahmawati
Kelas III
SMPN 2 Cilegon
Jawa Barat

Tersenyumlah Indonesiaku

Indonesiaku ...
Rangkaian pulau-pulaumu nan indah
bak rangkaian perhiasan zamrud
Kesuburan tanahmu menghasilkan berbagai kekayaan alam
Warna-warni bunga terhampar luas sepanjang mata memandang
Birunya lutan menyejukan hati dan pikiran
Menambah rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Mengkukuhkan iman dan takwa
yang sempat hanyut terbawa globalisasi

Rasanya Tuhan terlalu cinta padamu Indonesia
Cobaan demi cobaan ia limpahkan kepadamu
Bencana tsunami di Aceh seakan mengawali musibah di Indonesia
Tanah Yogya pun tak luput dari goncangan gempa
Belum kering lukamu Indonesia
Pangandaran harus disapu tsunami jua
Ribuan nyawa menjadi korban
Tuhan memperingatkan kita agar selalu mensyukuri,
mensyukuri dan terus mensyukuri, anugerah keindahan alam
yang telah Ia limpahkan kepadamu Indonesia

Lalu siapa yang akan memelihara keindahan alam Indonesiaku?
Tentunya kamilah putra-putrinya Indonesia
Kamilah yang akan berjuang mempertahankanmu, Indonesia
Dengan ilmu pengetahuan yang kami miliki
Dan tetap menjujung tinggi iman dan takwa
Kami akan membuatmu tersenyum
Tersenyumlah Indonesiaku

Meira Risky Mahadi Putri
Kelas III
SMPN 2 Cisauk
Banten

Metamorfosa Indonesia

Tanah airku Indonesia
Negeri elok amat ku cinta
Indonesia
Andai ku seindh
Taman bunga Nusantara

Dulu
Kaum petualang Eropa
Singgah dan jatuh cinta
Pada kekayaan alammu
Dulu rakyatmu jelata
Tak punya kekayaan harta
Hanya punya cinta

Tanah airku aman dan makmur
Pulau kelapa nan amat subur, Sumatera terbakar
Kalimantan ... kau kemanakan kayu-kayumu..

Aceh, Ambon, Irian Jaya dan Poso
Selalu hiruk-pikuk dengan pertumpahan darah
Melambai-lambai nyiur di pntai

Tsunami, banjir lumpur, gempa bumi
Porak poranda sudah semua yang telah diperjuangkan
Para pahlawan dari nol

Aku rindu Indonesia yang dulu
Indonesia yang aman, damai dan tentram
Tuhan ...
Maafkan kami, kasihanilah kami
Memang ini semua salah kami

Bantulah kami
Menuju Indonesia
Yang tak pernah dilepaskan
Dari rindhaMu..

Delima Rachmawati
SMP Al Azhar II Serang Banten

Seikat Cinta Untuk Pertiwi

Rahmi Suci Ramadhani
SMPN 4 Rangkasbitung
Banten

Kutelusuri hamparan tanah Indonesia
Kulangkahkan kaki menjejaki ibu Pertiwi
Kutanyakan pada debur ombak di mana Indonesia indahku
Kubisikan pada langit biru kemana Indonesia permaiku
Kuteriakkan pada gunung nan perkasa di mana Indonesiaku
Hening ... sepi ... tiada jawaban

Kutatap matahari senja yang menampakan kegalauan
Kulihat burung-burung yang penuh derita
Kupandang langit yang tiada bahagia
Oh ... ya Tuhan di mana Indonesiaku?
Bola mataku hanya melihat kesedihan
Langkah kakiku hanya bertemu ketakutan
Hingga ku berfikir tiada lagi Indonesia indahku

Oh ... gunung itu tak lagi perkasa
Laut itu tak lagi tenang
Angin itu tak lagi membelaiku
Ya Tuhan apa ini?
Orang-orang tak lagi bersahabat
Tuhan di mana aku?
Tiada lagi gunung yang menjulang perkasa
Tiada lagi hamparan laut biru yang selalu ku percaya
Tiada lagi angin yang senantiasa menyayangiku
Tiada lagi saudara-saudaraku
Ya Tuhan ... tolong aku!
Kembalikan lagi Indonesiaku!
Bangkitkan lagi ibu pertiwi
Kibarkan lagi Sang Saka Merah Putih
Kumandangkan lagi Indonesia Raya

Mengapa indonesiaku hilang?
Mengapa aku hanya sendiri di sini?
Tidak! teryata aku salah
Aku tidak sendiri, selalu ada cinta di sini

Oh .... Lihat! laut kembali memberikan ketenangan padaku
Gunung hijau itu perkasa lagi
Burung itu berkicau riang lagi

Pasir yang kujejaki membisikan kata cinta lagi
Angin kembali menyapaku
Anak-anak Indonesia tersenyum padaku
Mereka menjabat erat tanganku
Aku dan mereka berbeda tapi satu

Terimakasih Tuhan....
Kau kembalikan lagi Indonesiaku lewat tangan-tangan itu
Tangan-tangan kecil yang bersahabat
Tangan-tangan yang tangguh dalam jabat erat
Tangan-tangan yang selalu bersama dalam jalinan cinta
Tangan-tangan anak Indonesia yang dibimbing ayah dan bundanya
Yang mengembalikan Indonesia
Indonesia yang indah
Indah akan budaya yang bercorak warna
Indah akan alam nan tentram

Hai kawan di seluruh pelosok Pertiwi!
Mari jaga Indonesia
Biarpun bencana datang silih berganti
Itu hanya ujian
Aku yakin kita bisa katakan pada mereka
Aku yakin kita mampu buktikan pada mereka
Indonesia akan tetap jaya
Indonesia akan tetap makmur
Berkat secerah cahaya yang selalu terangi pertiwi
Berkat seikat cinta dari kita untuk pertiwi

Harapan Remaja Indonesia

Tiga setengah abad kita dijajah
Dirundung kegelisahan dan ketakutan
Saat itu jangankan untuk sekolah
Bergerak pun kita tak mampu

Kini saatnya
Kini saatnya... bangkit
Tuk melanjutkan segala kemerdekaan
Yang pernah terukir dahulu

Dengan menggali potensi dan budaya
Di dalam negeri ini yang masih terpendam
Demi tanah air kami
Demi Indonesia kami

Mestinya mata kami semakin lelah
Usia kami habis dimakan waktu
Demi negeri kami
Kami rela mati untuknya

Demi bunda tercinta
Kan kami junjung nama harum
Di mana pun kami menginjakan
Kaki di muka bumi ini

Dan selama itu jantung kami
Putra, Putri bangsa masih berdetak
Darah dalam diri kami masih mengalir
Kami kan tetap berusaha sekuat tenaga
Hingga tetes darah penghabisan

Mentista Kusumawati
MTsN Ciwanda Cilegon
Banten

Indonesia di Hatiku

Tersadar..
Awan kelam selimuti negeriku
Berarak-arak menerpa, menusuk dada!
Lama ku lupa sudah ...
Di mana hatiku terpatri, dan kini kutulis di lembaran hari ...

Melangkah cakrawala harapanku
Dalam teguh jiwa tanpa irama
Mengalun di jantung pertiwi
Tanah airku..
Rimbun beringin simbol keteduhan
Kokoh baja simbol kekuatan
Merah putih perlambang kesatuan
Tumpah darahku..

Hamparan luas pematang menghijau
Lautan biru mengunci keindahan pesona alam tercinta
Dahulu...
Oh bangsaku...
Bangsa Indonesia !!
Kini...
Mari kita beriringan, bersama menjaga pusaka berharga
Menyimpan rasa persatuan, jadikan kekuatan,
Dalam simpuh naungan pencipta
Berdoa hindarkan amarahNya
Merajut semangat membara para bangsa
Untuk Indonesia...

Mutiara Indah Utami
Kelas IX
SMPN 1 Pandeglang
Banten

Semangat Kemerdekaan

Hari itu ...
17 Agustus 1945
Bangsaku telah merdeka
Para pahlawanku turunkan senjata
Tuk hormati sang bendera pusaka

Wahai pahlawan kemerdekaan
Andai kini kau masih disini
Lihatlah...
Indonesiamu sekarang ini

Masa penderitaan telah pergi
Keceriaan pun terpancar dari wajah anak negeri
Ribuan bahkan jutaan nyawa
Kalian korbankan... demi kami

61 tahun...
kebebasan dari penjajahan dapat kami nikmati
Perjuangan yang engkau lakukan
Tak dapat kami tebus dengan intan ataupun berlian

Sebagai anak negeri
Aku berjaji...
Kan kuisi kemerdekaan ini
Dengan semangat seorang pelajar bangsa

Satu kata dapat kuucap
Terimakasih...
Pahlawanku

Irwan Maulana
SMP N Cipocokjaya Serang Banten

Zamrud Khatulistiwa

Dimulai dengan langkah satun pasti!
Terucap sejuta ikar dan janji
Dari kami putera-puteri bangsa

Bersatu lebur ... dalam Bhinneka Tunggal Ika
Menjunjung tinggi moral, Undang-undang, dan Pancasila
Zamrud khatulistiwa ... itulah namamu
Terbentang luas nan indah
Ciptaan Yang Maha Kuasa di alammu

Kau ciptakan satu tumpuan jejak para pahlawan
Kau agungkan satu kemerdekaan dan perdamaian
Di bawah naungan sang merah putih
Kibarkan kearifanmu wahai zamrud khatulistiwa
Menyongsong masa depan dengan warna merahmu
Tentramkan naluri dunia dengan warna putihmu

Dalam singasana langit
Dan perdamaian bumi pertiwi
Terpangku sejuta nafas terakhir
Sebagai pesan para pahlawan
"Tetaplah setia kepada Indonesia"

Abadikan cintanya dalam ruang gelap gulita
Demi misi satu Indonesia merdeka
Tercipta dalam lingkup realita
Bahwa sang merah putih, telah kembali bangkit
Bahwa sang zamrud khatulistiwa
Masih menjadi paru-paru dunia

Rekan senyuman anak Indonesia
Harumkan nama bangsa di mata dunia
Tunjukan pada dunia
Bahwa zamrud khatulistiwa, bukan sekedar nama !!!

Nurul Lathifah
MTsN Tangerang II
Pamulang
Banten

Pujaanku di Subuh Hari

Saat sang fajar hadir di sebelah timur
Mentari mulai muncul dengan genitnya
Kicauan burung-burung yang mulai menyambut
Pesona alam yang kian menyapa

Sungguh indahnya Indonesiaku
Ombak takkan menghancurkan harapanmu
Angin takkan membawa impiannya
Lautpun takkan menyembunyikannya

Di antara titik dan koma
Pasti ada tanda tanya
Yang menyimpan sejuta pesona

Gadis menari senandung irama
Ombak berdendang karang dengan riak
Lambaian nyiur ombak yang berdesir
Sampaikan salam sakura di atas pasir

Semut-semut berjalan beriringan
Menuju puncaknya bunga
Kembang-kembang berterbangan
Bagaikan rajawali mengincar mangsa

Oh Indonesiaku
Kau sangat elok dan menawan
Hati kecilku tersadar akan indahnya dirimu
Buatku ingin memanjakanmu
Ku akan selalu merawat dirimu

Indahnya warnamu, cantiknya wajahmu
Rapinya pemandanganmu, hebatnya kegunaanmu
Yakinlah bahwa aku menyayangimu

Rachmalia Mustika
Kelas III
MTsN I Tangerang
Banten

Potret Indonesia

Indonesia ...
Mentari tersenyum menyapa wajah cantikmu
Cakrawala hijau membentang luas di semua penjuru
Bagai zamrud pesonamu

Indonesia ...
Beragam macam suku dan budaya
Sabang sampai Merauke
Pulau-pulau nan mempesona, berjajar di seluruh nuansamu
Itulah Indonesiaku
Tapi apa yang terjadi dengan Indonesiaku kini?
Kehancuran ... Pengkhianatan ... Kenistaan ...
Kebohongan ... Kemunafikan ...
Betapa sakit hati ibu pertiwiku
Melihat tanah air tercinta nya bercucuran darah dan air mata
Rintihan anak bangsa dari segenap penjuru kota dan desa
Menangis ... menjerit ... meronta ...
Meminta pertolongan Yang Kuasa ...
Aku pun merenung ... ratap ku terasa pilu ... sedih ... penat
Kenapa bangsa ini hancur oleh bangsanya sendiri?
Kenapa ... tanda tanya besar di benakku
Walau duka lara terus mendera Indonesiaku
Aku tidak berpaling, aku tetap cinta tanah airku

Majulah Indonesiaku
tetap kan kugegam erat Merah Putihku
dan Pancasila tetap pedomanku
Mari kita eratkan tali Persaudaraan
Kita cinta bangsa dan tanah air kita
Dengan menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika
Untuk membangun persatuan ....
perkokoh ... persatuan dan kesatuan ...
Hiduplah " Indonesia Raya "

Maulani Retnosari
SMPN 2 Cilegon
Banten

Nuansa Elok Ragam Pertiwiku

Kemolekan alami khas gadis perawan
Keindahan memukau bagai tak tersentuh tangan
Kilaumu pancarkan sejuta pesona kepada setiap pandangan
Menebarkan keangkuhan dan eksotika tak terlupakan
Guratan mengagumkan karya Sang Pencipta

Di khatulistiwa kau berdiri tegar dan begitu megahnya
Berkas kilaumu laksana emas permata
di tengah gelanggang samudera
mengabadikan nama besarmu sebagai sang zamrud khatulistiwa
Rambahan hutan hijau alami dipadu gemericik air dan deru sungai
Berikan eksotika ramantis akan gambaran tentangmu
Jadikan kesempurnaan dalam setiap jengkal lekuk tubuh memikat

Nuansa mistik, misteri, namun orisinal
Melekat apik menyamak rekat pada setiap detail pesonamu
Anugerah pantai yang dibalut indah
nuansa pudarnya sang mentari berikan kesan sensual
yang tak terungkap kata-kata
Runtuhkan keangkuhan, luapkan kekaguman tak tertahan
Pernik keragaman budaya hiasi setiap pelosok daerah nadirmu

Alunan lembut senandung lagu turut menjadi kekayaanmu
Beragam gerak tubuh gemulai jadi ciri khas warna-warna rupamu
Ragam corak dan kehidupan tak terhitung
terbingkai apik di wajah ayumu, wahai kau generasi masyhur
telah tertitipkan tanggung jawab
'tuk satukan keragaman-keragaman budaya
yang terkandung dalam pusaka harga diri bangsa
kobarkanlah rasa cinta tanah air melalui sikap menghargai
yang tertanam dalam setiap sanubari

Resa Wuryansari
Kelas III
SMP 2 Cilegon
Banten

Kembalikan Indonesia

Detik ini
Tak pernah melepaskan syair syair Indonesia
Dari para sang pemuja

Konon , kala Indonesia dulu memancackan eksotisme
Sudah tak asingkeramahan dan kesantunan
Tapi tengoklah saat ini
Bakar sini sini hancur sana sini
Emosi sangat cepat mengebom

Hei ..... jemari mereka mengusil
Paru paru kami habis membotak
Maafkan kami alam .....
Kau selalu tersakiti
Burung-burung menawan, terjamah pelor dari bedilnya
Ikan-ikan mempesona, tergenangi air racun jingga
Pohon-pohon ramah, merata ke bumi

Kami anak cucu Indonesia
Akan membangunkan raksasa yang terlelap
Menjaga kesatun sanak-sanak kami
Menjamin para koruptor membangkai di rumahnya
Menjulangkan pepohonan kembali
Kelak .....

Bapak .....
Tuntun kami ke ujung tiang tertinggi
Bersama .....

Pulangkan Indonesia yang lalu
Sejajar kan Indonesia seperti mereka
Apakah milikku?
Yang tergenggam hanya petuah kecil
Indonesia para penyair
Dan setumpuk rahmat sang pelukis Indonesiaku

Ghita Novita Sari
SMP Negeri 2 Ciputat
Banten

Indonesia Berduka

Dulu berjuta tawa, Kini banjir air mata
Dulu kita jaya, kini dipandang sebelah mata

Tak terasa ... waktu yang berawal dari detik ke detik
Telah mengikis rasa bangga
Pertiwiku yang indah, bagaikan untaian mutiara
Kini hanya kenangan .....

Pohon patah ... air laut menggunung .... Menghempas .....
Karang-karang durjana .... Dan bumi mengeluarkan muntahnya
Bumi pertiwi tempat berpijak telah duka dan murka
Bencana, jeritan
Darah dan air mata

Hanya tatapan hampa
Menatap beribu ribu jasad membeku
Hati kelu, kami terpaku
Diam membisu
menyadari beribu dosa yang kami perbuat
padamu ibu pertiwi
menyentak nurani kami bahwa hidup tanpa kerusakan adalah ...
hal yang terindah

Terketuklah hatimu kaumku
menatap bergelimpangan mayat
membusuk .....
Jeritan ibu pertiwi
Mampu merobek jiwa jiwa yang tertutup
Sadarlah kaumku, sadarlah
Agar kau tidak mendapatkan malapetaka lagi
dari ibu pertiwi

Iyan Chynthia Devega
Kelas IX (III)
SMPN 19 Tangerang
Banten

Negeriku Hidupku

Lewat puisi ini,
kubuka jendela tanah airku,
ada haru, bangga, dan duka

Saudaraku, lihatlah, tapak-tapak mungil berlarian
membuntuti bus antarkota yang berjalan lambat,
Ketika kesempatan diraih dengan sigap
jari-jemari memainkan senandung jenaka
terdengar pilu
Enam tahun usia anak itu,
untuk hidup ia berjibaku di jalanan

Di tempat-tempat terpencil,
anak-anak yang tidak berdosa menjadi korban
ambisi nafsu manusia berjiwa iblis,
manusia dewasa pun banyak yang melimpahkan nafsu birahi

Nun di sudut sana
ada seorang anak mengayuh becak bapaknya
karena bapaknya tidak dapat membiayai lagi
Di sebuah desa miskin
ada seorang ibu yang tega menjual anak gadisnya,
sekali lagi, untuk hidup ...

Mengapa!! Mengapa.... harus kami
kami ingin menjadi dewasa seperti kalian,
kami ingin menjadi insinyur pembangunan negeri,
kami ingin menjadi presiden!!!
Karena dalam hadits "tubul watoni minal iman"
cinta tanah air sebagian dari iman

Tapi mengapa ... jawablah ... jawablah ... Jawablah
Tolong jangan jadikan kami sampah masyarakat,
lihatlah kami sekali-kali,
Kamipun, patut kau genggam dengan hati nuranimu

Endah Permatasari
SMPN 05 Tangerang
Banten

Lihatlah tubuh kami, tangan kami, wajah kami
bermandikan debu-debu kota
Kami terlahir di khatulistiwa
dan kami tidak mau lagi terlahir
dizaman kebodohan ... kemiskinan
Lihatlah rumah-rumah mewah,
gedung-gedung megah dan menjulang tinggi
Aku ingin ...
aku tau aku bukan pahlawan,
aku tau aku bukan malaikat
yang dapat mengubah wajah pilu
menjadi semerbak mentari,
aku tau Indonesia telah mendatangkan anak
yang membawa bendera Olimpiade, Uber Cup, Thomas Cup,

Tapi aku ingin ...
Aku ingin tapak-tapak mungil ini
menoreh tinta emas pada negeri ini,
aku ingin jejak yang mungil
memberikan sinarnya pada negeri ini,
aku tidak ingin lagi
kemiskinan, kebodohan, kebakaran hutan, flu burung,
Dan segala-segala yang mengusik ketenangan kalbuku...

Pemimpinku
Tolong jangan biarkan Indonesiaku menangis
Aku terlahir bukan untuk bangsa pengemis,
tetapi aku terlahir sebagai pembangun bangsa
Karena aku hidup untuk bangsaku,
Cintaku Indonesiaku

Merah Putih Tetap Berkibar

Ketika itu
Jiwa menangis
Seakan tak ada lagi kebahagian
Raga tergoncang
Tak ada lagi senyum ceria

Ketika itu
Orang-orang yang tak berdosa
Orang-orang yang baru mengenal dunia
Dihina, dicerca, dianiaya
Hanya demi kekuasan semata

Tiba-tiba
Jiwa terbakar, semangat berkobar
Kerahkan laskar, angkat senjata
"kami siap berperang melawan musuh" kata mereka.
Tetes demi tetes darah
Jiwa dan raga mereka korbankan
Hanya demi kita, hanya demi negeri Indonesia

Itu dulu, sekarang tak perlu
Tak perlu lagi berperang angkat senjata
Kita hanya perlu berperang
Berperang melawan kebodohan dan kemiskinan
Cita-cita pahlawan
Cita-cita Indonesia dapat dilanjutkan
Martabat bangsa dapat dipertahankan

Wahai anak bangsa, wahai penerus bangsa
Tunjukkan semangat 45-mu, hidupkan talentamu
Ayo maju
Merah putih tetap berkibar
Berkibar sepanjang masa, berkibar gagah perkasa
Jagalah Indonesia

Ida Hadijah
SMP Negeri 1 Kaduhejo
Pandeglang
Banten

Negeri Permata Hijau

Indonesia ...
Ya, Indonesia negeri yang kubangga, pancaran permata hijau
yang menyilau renggut hati tuk pandangi

Jajaki langkah kaki tuk telusuri negeri
Sorot indah rupa negeri
Lautan terhampar biru merayu, tertarik ombak, tarik aku

Indonesia negeri subur nan makmur
Elok rupamu menggodaku, seni budaya jantungmu
Floro fauna lengkapi negeriku yang ayu

Panorama cantik perhiasan negeri
Jelas nampak dengan senyun surya
Giring hati bangsa menari, teriring lagu negeri mendayu

Tak kuasa diri diam hanya resapi lagu bangsa berindah melodi,
gerak lepas tulang tuangkan keinginan
Sembari berkobar semangat juang hati

Teringat perjuangan orang terbangga dahulu
Rela lepas jiwa dan raga, demi bangsa yang mereka cinta
Indonesia jaya.....

Relakan darah dan peluh melaut
Walaupun tahu darah tak sebanyak dulu
Diri tak gentar tuk maju, dengan semangat gempur berpacu

Indonesia gagah berdiri
Berisi manusia pemberani
Bela negeri yang disayangi
Bela negeri yang di cintai

Dan aku ..... Anak Indonesia
Siap isi kemerdekaan, hargai jasa para pahlawan

Shintia Avinda
SMPN 2 Rangkasbitung
Banten

Niat hati sanubariku
Jaga dan abadikan negeriku
Negeri asri, indah menawan hati
Kan terisi berlabuh dalam jiwa kini

Warnai bangsa
Lukis negeri dengan warna cerah merona
Beri garis negara Sabang sampai Merauke
Beri nama dan tunjukan pada dunia,
"Ini Indonesia" ...

Janjiku pada bangsa
Taruhkah jiwa dan raga
Relakan darah membanjir
Dan peluh yang tak pernah kering
Demi syurga duniaku "Indonesia, Indonesia "
Wahai para pemimpin negara
Harapku sungguh penuh
Doa ku selalu terlontar
Maka, giring selalu bangsa pada kejayaan
Indonesiaku tercinta
Indonesiaku yang kubangga
Jiwaku kan selalu berteriak
"Merdeka ", Merdeka"

Masa Indonesia

Negeriku Indonesia
Menggenggam tangis perjuangan
Mengenang masa silang
Merebut kemerdekaan
Perjuanganyang melelahkan
Menguras darah titik penghabisan
Dengan kemerdekaan
Kebebasan Indonesia

Sang merah putih berkibar
Semboyan Bhinneka Tunggal Ika
Pancasila Dasar Negara
Menyelimuti Indonesia

Indonesia bangkit dengan semangat
Menghasilkan berjuta pesona
Beribu pulau nan indah
Menyimpan keragaman Nusantara
Seni Budaya bagai mutiara
Menghiasi insan negara

Cinta Tanah Air
Tertanam dalam jiwaku
Terjalin dalam kehidupanku
Tak terlupa sampai akhir hayatku

Darah yang mengalir di tubuhku
Mempererat kesatuan negriku
Tali persaudaraantak lepas
Nenyongsong masa depan

Aida Nurokhi Kamia
SMP Negeri 2 Serang
Banten

Doa Untuk Sebuah Negeri

Indonesia ... Negeri kaya-raya
Aneka sumber daya, melimpah ruah
Menghiasi negeri tercinta ini
Kuning padimu masak mengurai dipeluk alam yang sejuk nan damai
Alangkah nikmat berada di sini
di tengah rahmat Sang Penguasa Hakiki
Lautan yang terbentang luas, membiru
Menyembunyikan badai dalam ketenangan syahdu
Nyiur hijau melambailambai diterpa angin sepanjang pantai

Semua harus kita lestarikan sebagai tanda syukur kepada Tuhan
Atas segala limpahan karuniaNya yang selalu mengalir
untuk kita semua
Akan tetapi ... segala kekayaan, keindahan itu
Harus musnah, tersapu oleh bencana dan tetesan air mata
Lautan yang tenang, bergolak, menerjang dan meluluhlantakkan
Segala macam kehidupan di negeri kebanggaan ini
Semua belum usai bumi pun ikut bergetar
Menggoncang kehidupan setiap insan
Menciptakan kehancuran di tiap sudut kota kecintaan

Indonesia menjadi tanah air mata kami
Kami coba simpan nestapa, kami coba kuburkan duka lara
Namun, kami tak mampu
Wahai Tuhan kami ...
Apakah rakyat Indonesia penuh dosa?
Apakah para pejabat bermuka dua?
Hentikan amarahMu, ya Rabbi ...
Ampunilah segala dosa kami dan kekufuran kami
Ya Ilahi, kutitipkan bumi pertiwi ini
Agar selalu dalam cinta dan kasihMu
Sehingga tanah air ini kembali tersenyum
Merenda mimpi, menuju masa depan yang lebih tinggi

Aisyah Nur Kumalasari
SLTP N 34
DKI Jakarta

Indonesiaku

Indonesiaku
kau dikenal negeri kaya raya
kau dikenal penduduk tamah tamah
Indonesiaku ...
betapa luas hutahmu
betapa banyak hasil bumi yang kau beri pada kami ...
Indanesia ku ...
Namun kadang kami menangis
Bila bencana melandamu
Tsunami, gempa bumi, banjir datang silih berganti
Indonesiaku ... telah banyak korban
Akibat bencanamu
Tak sedikit jiwa yang telah pergi
Indonesiaku ...
Apakah kau marah pada kami?
Apakah kau tak mau bersahabat lagi dengan kami?
Indonesiaku
Maafkan kami
Maafkan pemimpin-pemimpin kami
Karena kami semua mencitaimu

Verga Viona
Kelas III
SMP N 204
DKI Jakarta

Merah Putihku Indonesiaku

Kukibarkan merah putih ...
Untuk mengenang perjuangan negeriku
Kutatap dalam benderaku
Terasa keagunganmu menaungi kalbuku
Merah putihku bersemilah ...
Sebagai lambang kecantikkan alammu
Keaggunan budayamu ...
Serta kegigihan rakyatmu ...
Semua berpadu satu saling melengkapi
Dalam Indonesiaku tercinta
Berjayalah benderaku ...
Dalam suasana kekhidmatan
Memperngati kemerdekaanmu ...
Menghargai jasa para pahlawan
Serta menggalakkan semangat puteraputeri bangsa
Marilah rakyat Indonesia ...
Kenali negerimu, cintailah keindahanmya
Jangan kau rusak, jangan kau sakiti ...
Karena Indonesia adalah anugerah
Dari sang khaliq yang maha segalanya
Wahai rakyat Indonesia ...
Bersama tengadahkanlah tanganmu kepadaNya
Dengan segala kerendahan diri memohonlah
Jangan kau guncang negeri ini dengan gempa,
Jangan kau banjiri dengan air bah,
Atau kau timpakan lagi tsunami ...
Ampuni kami, Ya Tuhan ... atas kekhilafan kami selama ini ...
Lindungilah Indonesiaku selalu ...

Liria Meilani
Kelas IX
SMP LabSchool
DKI Jakanta

Air Mata di Negeriku

Pity By Naila
MTsN 3
DKI Jakarta

Indonesiaku tanah airku yang mengagumkan
Pemandangan takjub nan menawan
Menjadikannya sebagai surga dunia
Di tanah air ini bunga-bungaan bermekaran dengan indah
Air mengalir menghidupi negeriku indah nan kaya indonesiaku ini

Indahnya negeriku, hujan pun tahu itu
Kayanya negeriku, angin pun juga tahu
Saat angin hembuskan nafas
Merah putih berkibar dengan bangganya
Pohon-pohon memainkan tubuhnya
Menari-nari di atas tanah air Indonesia

Pahlawan yang gagah berani pernah tinggal di tanah air ini
Mempertahankan kekayaan Indonesia
Dan air dalam ragaku, ada jiwa mereka

Syukurku terlahir di tanah air ini di Indonesiaku yang tercinta
Menjadi satu bunga mekar yang kan turut mengharuminya

Namun mengapa bencana selalu datang menghantui?
Membuat negeriku tak henti menangis
Diselimuti duka yang menghampiri

Benarkah Tuhan sedang marah, sehingga dia hukum negeriku
Karena sudah terlalu jauh dariNya
Lupa akan nikmat dan karuniaNya

Harusnya kita menjaga pemberian Tuhan
Mencintai tanah air Indonesia, menyayangi kekayaan isinya
Dan selalu ingat kepadaNya

Tuhan ... Kapan bencana itu akan pergi
Berhenti membuat tangisan di sini
Membiarkan negeriku tersenyum kembali
Tanpa ada lagi air mata di negeriku

Indonesiaku Tercinta

Kadangkala hati kecilku bertanya
Ya Ilahi marahkah Kau pada kami
Atau Kau mulai bosan melihat
Tingkah laku kami
Yang selalu membuat dosa
Dan maksiat di mana-mana
Andaikah waktuku menunggu
Kan kuulang semua perbuatan
Kami ke jalan yang Kau ridhai

Mungkin dengan segala cobaan dan ujian
Yang bertimpa pada bangsa kami
Dapat kami jadikan acuan dan pelajaran
Yang dapat merubah segala tingkah
Aku dan prbuatan kami menjadi
Lebih baik di masa sekarang dan akan datang

Aku anak Indonesia
Akulah penerus bangsa
Aku yang menikmati dan menjaga kekayaan Indonesia
Aku banga menjadi anak Indonesia
Aku senang dan bahagia
Hidup Indonesiaku, Merdeka... !

Raudotul Jannah
Kelas VIII
MTsN 8
DKI Jakarta

Tanah Airku
Yang Dulu Dan Sekarang

Tanah airku yang dulu ...
Yang subur dan makmur
Tanah yang di lewati oleh zamrud khatulistiwa
Yang kaya raya akan hasil kekayaan alam

Namun ....
Tanah airku yang sekarang sudah berubah
Menjadi tanah air yang rentan akan bencana
Yang banyak menimbulkan korban tak berdosa

Aku ingin memiliki tanah airku yang dulu!
Yang subur dan makmur
Tanah yang dilewati oleh zamrud khatulistiwa
Yang kaya raya akan hasil kekayaan alam

Semoga .....
Tanah airku yang sekarang bisa kembali menjadi
Tanah airku yang dulu
Dan Semoga .....
Bencana yang ada di Tanah Airku dapat berkurang

Andiastika Intan PH
Kelas VII
SMPN 1
DKI Jakarta

Indonesiaku Nan Indah

Indonesiaku .....
Engkau sangat kucintai
Engkau sangat indah

Indonesiaku ....
Engkau penuh dengan canda tawa
Penuh dengan hijau dedaunan
Biru air laut
Burung yang berkicau
Rerumputan yang hijau

Wahai orang-orang tak bertanggung jawab
Janganlah kau rusak alam nan indah ini
Janganlah kau buat air laut biru menjadi hitam
Biarkan Indonesiaku tentram
Biarkan Indonesiaku tetap damai

Jangan kau rusak Indonesiaku
Biarkan Indonesiaku
Menjadi Indonesiaku yang permai
Penuh kehijauan daun
Yang kaya akan alam dan budaya

Biarkan indonesiaku tetap sejahtera
Cintailah negeri kita Negeri Indonesia
Kita harus bangga
Bangga menjadi warga Indonesia
Aku bangga menjadi anak Indonesia

Vinda Yuliana
Kelas VIII
SMP Negeri 264
DKI Jakarta

Kesaksian Selembar Langit

Selembar langit mengapung, kutengadah
Bisu, mengapung saja dia kagum berdecak
Saksikan gema indah kaya tanah merayu
Sadar bunga ... engkau senyum syahdu sungai berkah
Orang-orang timba minyak sumur intan
Bersaksi jujur ... Negeri ini hadir dalam mutiara, emas dan jamrud
Hujan emas berdesir bisiki kami
Bumi pertiwi tersaksikan berangkuh-angkuh tantang langit

Kabut puncak menyapa dengan sosok hijau daun meraya
Pucuk-pucuknya tusuk panorama emas
Matahari bermalu sembulkan sedikit cahaya
Segaris putih muncul berarak di atas laut bekejaran
Mengapit keangkuhan harta pertiwi megah
Larilah bung, lari! Gerakan kakimu ke muara terus ke hulu
Pusaran air menyapa gemiricik kilau mutiara sungai
mengalir tanpa kata

Belum titik bung, belum! Mabuk kaya kita lupa
Saat hujan bagai air mata langit tengadah bersaksi
Bilik gelap pengap jadi tempat getir meradang
Remuk sekarat mereka dililit kehidupan sulit
Sampai bencana datang menyisir duka terkapar
Bergumul geliat lapar, mereka nanti asap periuk nasi
Sementara nyala panas bara hutan terbakar
Di tengah hujan gemuruh lahirkan banjir, lenyap pucuk kehidupan
Seraya hempasan gelombang pecah tergambar murka

Tumpah perih dan serapah mereka, bung !
Disaksikan mutiara, emas dan jamrud negeri kita
Saat sunyi jadi indah ... Sajadah kami jadi saksi do'a padaNya
Usirkan kutukan dan tangisan kami ini
Rasakan gemuruh cinta kami padamu wahai negeri jamrud
Di balik bumi yang terangkuh-angkuh pada langit
Di balik hujan emas negeri jamrud ... Di balik keriaan negeri kaya
Di bawah selembar langit tengadah yang bisu,
mengapung kagum berdecak saksikan gema indah tanah air merayu

Adinda Ayu Savitri
Kelas IX
SMPN 41
DKI Jakarta

Negeriku Indonesia

Negeriku Indonesia
Adalah negeri kebanggaanku
Negeri tempat ku dilahirkan
Negeri tempat ku berdiri
Mensyukuri rahmat yang di berikan olehNya
Wahai negeriku
Sungguh indah dirimu
Alammu terbentang luas
Dan Sabang sompai Merauke
Namun, masih banyak saudara-saudauraku
Yang kurang mensyukuri rahmat yang diberikan olehNya
Mereka merusak dirimu
Mereka menggunduli hutanmu
Negeriku yang elok, kini telah hilang

Wahai engkau para perusak
Kembalikan keindahan negeri ku ini
Keindahan yang telah terenggut olehmu
Jangan menangis wahai negeriku
Bangkitkan kembali semangatmu
Kibarkan berdera merah putih
Di angkasa raya
Tersenyumlah selalu wahai negeriku

Nuraeni
Kelas VIII
SMPN 5
DKI Jakarta

Nusantaraku

Antara benua Asia dan Australia
Antara Samudra Hindia dan Pasifik
Berjajar bagai kilauan mutiara
Itulah pulau-pulau Nusantara itu

Sehijau hutannya belantara
Semerbak wanginya rempah
Seindah alamnya permai
Sepeninggalan leluhur
Itulah pesona Nusantaraku

Dari waktu ke waktu
Jadi rebutan Nusantaraku
Tanah kita dijajah
Kita jadi tenaga rodi

Kini semua sudah berlalu
Seruan kemerdekaan merasuk membahana
Ke seluruh seantero Nusantara
Merdeka bangsa diproklamirkan
Penjajah dihalau dan diusir
Dari bumi Nusantaraku

Kemerdekaan kita isi dan pertahankan
Hilangkan rasa perbedaan agama, ras dan golongan
Kukuhkan persatuan dan kesatuan
Pertahankan keutuhan Nusantaraku
Sabang sampai Merauke Indonesia tercinta

Junisah Rumalean
Kelas III
SMPN 62
DKI Jakarta

Indonesiaku

Berdiri aku di tanah bumi persadamu
Memandangmu, betapa indah negeriku Indonesia
Melihat luas hamparan hijau
Dengan di bawahnya emas padu
Laut birumu, awan putihmu
Seakan bernyanyi terpadu dalam satu

Kicauan burung yang bernyanyi di atasmu
Merasakan bangganya ia denganmu
Luas alammu terbentang indah
Dari Asia tenggara menuju kemuliaan
Negaraku Indonesia adalah negara kebanggaan
Negara tempat aku berdiri
Melahirkan perintahmu

Negara yang elok akan hasil buminya, kini telah hilang
Derita Indonesia, kini hadir kembali
Rakyatku kini menderita
Meratap kepedihan yang dialami saudaranya
Kepedihan rakyatku kini hadir kembali

Janganlah menangis wahai Indonesiaku
Bangkitkan jiwa semangatmu
Jongan takut akan kejahatan yang menerpamu
Dari seluruh penjuru dunia
Kibarkanlah terus merah putih
Di tiang yang tertinggi
Tersenyumlah selalu Indonesiaku

Regina Caroline
Kelas VIII
SMPN 5
DKI Jakarta

Bangkitlah, Cintai Negerimu ...

Sejauh mata memandang
Terbentang surga dunia yang menghiasi muka bumi ini
Laut biru cemerlang membentang jauh
Hutan hijau elok menghiasi tanahku, Indonesia
Hatiku merasakan rasa bangga
Kebanggaan yang tak terperi yang memuncak dalam jiwa
Yang selalu akan kurasakan selamanya
Tuhan, betapa aku bersyukur
Dapat hidup di tanah surga ini
Dapat menikmati karuniaMu yang tak pernah putusnya
Kau berikan pada kami hingga kami dapat hidup bahagia sejahtera

Namun, kini rasa kecintaan kepada bangsa ini seakan hilang
Ditelan arus zaman yang kejam seakan menggilas rasa cinta itu ...
Betapa banyak anak bangsa yang tak lagi mencintai bangsanya
Wahai putra-putri Indonesia
Bangkitlah, negara ini membutuhkanmu
membutuhkan cinta para pemuda-pemudinya
membutuhkan jiwa nasionalis
dan jiwa patriotisme para anak bangsanya

Wahai putera-puteri Indonesia
Berikanlah pengabdianmu pada ibu pertiwi
Agar ia tak sia-sia melahirkan dirimu
Agar ia merasakan kebanggaan telah membesarkanmu

Wahai tunas harapan bangsa
Wahai generasi muda Indonesia
Kaulah cahaya penerus kejayaan bangsa ini
Kaulah pembangunan bangsa ini
di masa yang akan datang
Bangkitlah, jagalah negeri ini
Cintailah negeri ini, jagalah negeri ini
Untuk hari ini dan selamanya ....

Khadijah
Kelas IX
SMPN 49
DKI Jakarta

Cinta, Doa dan Harapan

Indonesia indah
Begitu kata mereka
Indonesia kaya
Itu ucapan lidah mereka
Tapi mereka semua salah
Indonesia jauh lebih indah dan kaya
Dari sebatas pandang mereka

Bentangan zamrud khatulistiwa
Pohon-pohon berakar kekar mencakar langit
Gunung-gunung menjulang bertatap awan
Emas-emas hitam tersebar di tiap pijakan
Sujudku di atas sabda alam ini
Syukur tangisku untuk negeri ini

Doa kami, untuk para pemimpin negeri
Kami tak akan terbelenggu oleh waktu
Bimbing kami, bantu kami
Mencari jati diri di atas tanah pijakan kami ini
Bijaklah dalam menangani negeri ini
Karena Tuhan memberi kesulitan,
untuk kita pecahkan bukan?
Dan budaya dan kisah
yang seharusnya
Tidak hanya terjilid di buku
tersimpan rapi di gedung tua tak berkomentar
Tapi buat kami
Agar mengerti akan sejarah bangsa!

Putri Fauziah Romadhona
Kelas IX
SMPN 49
DKI Jakarta

Tanah Air

Ruby Larasti
Kelas VIII
SMP Negeri 88
DKI Jakarta

Indonesia, berjajar pulau-pulau
Bagaikan untaian zamrud
Burung-burung, bunga-bunga
Menghiasi bumi pertiwi

Tapi ketika guncangan menggempar
Ketika ombak menerjang
Burung menjadi bisu, bunga menjadi murung
Sesaat semua hilang entah kemana
Eloknya tanah air tak lagi tampak

Tuhan inikah akhir duniaku
Ibu pertiwi meneteskan air mata
Menangis tersedu
Melihat tak hentinya nestapa

Saudaraku....
Bernyanyilah bersamaku
Menghibur ibu pertiwi yang berduka

Mari kita bangun kembali
Negeri kita, tanah air kita
Indonesia tercinta

Tetaplah Indah

Ketika mata memandang
Tampak warna hijau nan rindang
Tat kala telinga mendengar
Terdengar nyanyian burung dan tawa canda

Itulah negeriku
Itulah tumpah darahku
Tempatku dilahirkan
Tempatku dibesarkan
Indonesia tanah airku

Tapi kini
Di mana hutan nan rindang itu ?
Di mana nyanyian dan tawa canda itu ?
Di mana semua itu ? .....

Bencana di mana-mana
Gempa, tsunami, lumpur panas
Banyak jatuh korban

Anak-anak tak bisa sekolah
Orang tua tak bisa bekerja
Mengapa ?
Kenapa ?

Marilah kita bertaubat
Memohon ampun pada yang kuasa
Mari jaga tanah air kita
Kau tetap yang kami cinta

Indonesiaku, tetaplah indah
Indonesiaku, tanah airku

Penny Septina
Kelas VIII
SMPN 252
DKI Jakarta

Do'a Untuk Tanah Air

Negeri kebangganku, berisi beragam kandungan
Bermacam logam, berselimut dalam tanah keabuan
Jejeran pegunungan tersusun menghiasi alam
Betapa besar rahmat Tuhan di negeri kebanggaan

Dalam bayangan daun mendesau tertiup angin
Padi hijau membaris garis
Serta sejuknya udara
Merasuk, mengisi rongga dada

Tiba-tiba
lautan yang biru menjadi kejam murka,
membuat daratan menjadi lautan
serentak menghantam kesunyian
bumipun pecah berantakan

Mengapa tsunami...
Mengapa gempa bumi .....
Terus melanda tanah air kami
Bagaikan serigala yang selalu menerkam mangsa

Ya Allah, apa yang dilakukan oleh bangsa kami?
Haruskah kami teteskan air mata dipipi setiap hari
Agar engkau mau menghapus bencana ini

Wahai bangsaku Indonesia
Apakah kalian lupa kepada lupa Tuhanmu?
Sadarlah wahai insan manusia
Tuhan murka kepada manusia durjana

Sujudku s'lalu menyertaimu
Agar engkau mau mengampuni bangsaku
Oh Tuhan, ampunilah kami
Karena kami lupa diri, kepadamu Illahi

Arisman
Kelas IX
SMPN 34
DKI Jakarta

Merah Putih

Helai-helai benang dirajut menjadi satu
Terciptalah sehelai kain kebanggaan
Kain lambang perjuangan,
kain lambang pengorbanan

Merahmu tercipta dari tetesan darah para pahlawan
Putihmu tercipta dari untaian air mata para budak nista

Berani menjadi kekuatanmu
Suci adalah makna dirimu
Wahai Sang Merah Putih
Teruslah berkibar di angkasa raya
Menemani birunya langit
Menyertai pancaran sinar mentari

Keberanianmu adalah semangatku
Kesucianmu adalah kekuatanku
Wahai benderaku
Bendera negeriku yang kubangga selalu
Tujukkanlah semangatmu yang membara
Dan taklukanlah dunia

Bilqis Hidayaty
Kelas IX
SMP Negeri 30
DKI Jakarta

Segumpal Kesaksian

Segumpal awan bersaksi
Bumi yang berlapislapis langit
Diselimuti cahaya hangat sang surya dan kilauan bintang
Di hias intan dan permata karya

Segumpal awan bersaksi
Tegar bagaikan karang
Walau dihempas, diterjang sapuan gelombang
Dan istana keraton rata dengan tanah

Kaki yang nampak
Saksi segala keindahan negeriku
Mata yang mantap
Saksi segala keindahan bangsaku

Segumpal awan bersaksi
Gemetar tulang
Jerit tangis ibu pertiwi
Hanya bisa menatap kehancuran dari keindahan negeriku
Bagai ombak lautan yang tak henti berkejar-kejaran
Bencana, cobaan terus menghadang
Inginku terjaga dari tidur gelisah
Hai, bisakah itu semua terjadi?

Segumpal awan bersaksi
Segala doa dan harap putra putri bangsa
Mampu menjaga amanah
Kehijauan hamparan hutan dan sawah
Segelintir kenikmatan
Seluas samudra, setinggi puncak keinginan kami

Caroline Febriyani
Kelas IX
SMPN 11
DKI Jakarta

Untukmu Indonesiaku

Indonesia,
Kami putera-puteri negerimu yang berlari dengan kaki telanjang
Mengejar roda zaman yang melesat kencang
Menggilas segala keterbelakangan
Dan ketika kami sampai di persimpangan

Mata bagai buta, telinga laksana tuli
Dan mulut seperti bisu, hingga suram arah tujuan

Indonesia,
Demi darah yang bertumbuh atau jiwa yang terhempas
Dan demi air mata kekasih para pahlawan
Yang mewujudkan kemerdekaanmu
Ajarkanlah kami bagaimana mengabdi
Untuk mengisi sejarah baru dengan tinta emas
Agar dunia tak memandang sebelah mata
Dan bersujud dikakimu

Indonesia,
Mari kepalkan tinjumu, lapangkan dadamu
Kita rebut barisan terdepan

Adisty Rifdahtul Aisy
Kelas VIII
SMPN 30
DKI Jakarta

Kilauan Indonesia

Tak sadar kuhabiskan waktuku
Melihat negeriku bangkit dan tumbuh
Hitam dan putih jalan ini, ku lewati bersamamu
Bersama kilauan Indonesiaku

Indahnya kuasaMu, Tuhan
Kau buat negeriku kaya dan sempurna
Gambaran terindah sepanjang masa

Hijaunya pohon tak seindah hijau tanahmu
Birunya langit tak seindah biru lautmu
Indonesiaku negeri terkaya
Kekayaan melebihi apapun

Tapi sekarang, negeriku tak seindah dulu lagi
Goncangan seakan marah dan berontak
Hempasan air terarah ke semua tempat
Liar tak tentu arah
Dibuatnya dunia tercengang

Sekarang semua orang membicarakanmu
Dalam seketika negeriku dikerubungi media massa
Dan dunia pun berkomentar
Semua orang angkat bicara
berebut menyelesaikan masalah ini

Tapi aku tak takut
Karena ku selalu yakin Tuhan pasti akan mendengar doaku
Dan negara ku akan seperti dulu lagi
Berkilau sepanjang masa

Ashira Nindra Humaira
Kelas VIII
SMPN 1
DKI Jakarta

Bertanah Air Indonesia

Alangkah bangga
Bertanah air di negeri beribu-ribu pulau
Negeri berjuta-juta manusia,
negeri beragam budaya
Negeri kaya flora dan fauna,
adakah negeri sekaya negeriku ?

Lambaian nyiur hijau
Buih ombak berdesir sesayup
Kilauan pasir putih di tepi air suci
Semilir angin nyanyikan senandung alam
Gunung-gunung menjulang
Permadani hijau luas membentang
Sawah menguning sejauh mata memandang
Adakah negeri seindah negeriku ?

Namun kini pertiwi menitikan air kesedihan
Kedamaian merana, kebersamaan musnah
Permadani hijau disulap menjadi bara api
Semilir angin berubah menjadi batuk asap hitam
Dan kini diselimuti kabut duka
Yang datang silih berganti

Wahai generasi muda
Marilah kita kembalikan
Alam Indonesia seperti dulu
Alam Indonesia indah yang jaya
Akan kita buat semua orang bangga
Hidup dan bertanah air di Indonesia

Fidyanti Febrina
Kelas VIII
SMPN 75
DKI Jakarta

Indonesiaku

Indonesiaku
Di mana aku dilahirkan
Di mana aku berpijak
Di mana aku mengecap pendidikan

Alammu indah menyejukkan
Pohon-pohon, bunga-bunga, semuanya
Tumbuh dengan sempurna
Tapi, bencana datang dan merusak
Keindahanmu

Bangkitlah indonesiaku!
Aku mau membangun untukmu!
Aku ingin membuat taman yang telah rusak menjadi
Indah kembali, aku ingin menanam kembali hutan
Yang telah gundul akibat tangan-tangan kotor manusia
yang mengakibatkan terjadi banjir di mana-mana

Janganlah engkau menangis Indonesiaku!
Aku akan mengabdi untukmu!
Aku akan berjuang untukmu!
Agar dunia tahu bahwa Indonesia
Adalah negara yang indah,
negara yang selalu berjuang
dalam menghadapi masalah
dan negara yang kaya akan budayanya

Cicilia H.J. Jacob
SMP Regina Pacis
DKI Jakarta

Ada Apa
Dengan Tanah Air Kami

Kami besujud padaMu, ya Allah
Atas apa yang telah engkau berikan pada kami Bangsa Indonesia
Lahan yang subur bermandikan pelangi
Pemandangan yang indah permai beraroma surgawi

Laut biru yang luas bagaikan air yang suci
Tanah yang subur
menyimpan banyak kekayaan alam
Pepohonan yang rindang,
melindungi kami dari ganasnya sang surya
Semua itu ... membuat kami lupa akan kehadiran dirimu ...

Bencana demi bencana kau datangkan ke tanah air kami
Mengapa kau datangkan kesulitan diluar kemampuan kami
Gempa .... Tsunami yang kau perintahkan untuk menguji kami
Telah banyak merenggut nyawa saudara-saudara kami

Apakah bangsa ini dipenuhi dengan dosa ?
Apakah engkau telah murka pada kami, bangsa Indonesia ???
Sujud syukurku, sembahku sedalam kalbu
Alhamdulillah ... Alhamdulillah ...

Olan Saputra
Kelas IX
SMPN 34
DKI Jakarta

Oh, Tanah Airku

Pagi itu kuhirup udara pagi
Segar kuucapkan Alhamdulillah
Ku pandang lurus, terbentang luas
Laut biru, bergelombang indah
Nelayan pun berdatangan
Berbuih harapan
Anak-anak pun berlarian
Menyambut kedatangan mereka
Riang, bersorakan

Ku tengok ke kiri
Bukit hijau tersusun rapi
Pertanda eloknya tanah air Indonesia
Subhanallah pikirku
Ku tengak ke kanan
Wow, gedung menjulang tinggi
Mobil-mobil lalu lalang
Orang ramai menghiasi kehidupan tanah air

Siang pun datang
Kudengar kabar
Aceh dilanda gelombang tsunami
Banten dan Pandeglang dilanda topan
Klaten dan Yogya berantakan digoyang gempa
Menerjang peradaban
Garut, Tasik, dan Pangandaran
Kini dapat giliran diterjang amukan alam
Allahu akbar !
Inikah azab Tuhan?
Wahai, hamba-hamba beriman
Penghuni tanah air tercinta
Segeralah, istigfar
Astagfirullah,
Astagfirullah,
Astagfirullah hal'azim

Khaerunnisa
Kelas VII
SLTPN 34
DKI Jakarta

Nasib Indonesia, Bangsaku Tercinta

Bumi hijau yang dulu damai
Kini terkoyak teguran Tuhan
Musnah bumi hijauku ...
Hancurlah biru lautku ...

Tangisku tak henti basahi bumiku
Semua pilu menangis, langit dan bumi pun
Turut pilu memelihara!

Tuhanku ...
Ampuni noda hitam kami,
Orang tua kami, dan para pemimpin kami!

Tuhanku ...
Kembalikan bumi hijauku!
Kembalikan biru lautku !
Kembalikan indahnya Indonesiaku, bangsaku tercinta!

Tuhanku .... Hilangkan duri dari kami
Sungguh kau kuasa!
Nyalakanlah lampu yang padam
Di Indonesia, bangsaku tercinta
Agar jalan kami, orang tua kami, dan
Pemimpin kami terang

Oh Indonesiaku, bangsaku tercinta
Sekarang rupamu inilah!
Rakyatku, orang tuaku dan pemimpinku
Mari! Ikatkan rantai bersama,
Bangun dari tidur kita
Bersama kita bangkitkan bumi hijau kita!
Bumi kita Indonesia !

Pamela Juniar
SMP Negeri 45
DKI Jakarta

Jiwaku Indonesiaku

Rianto Wahyu Pratama
SMP Negeri 200
DKI Jakarta

Tetes embun menyapaku di pagi hari
Desir angin hendak menyampaikan salam pada dedaunan
Rerumputan seakan ingin bernyanyi bersama bebatuan
Sungguh, tak terangkaikan banggaku
kala menyambut mentari di bumi pertiwi
Kicauan burung merdu melantunkan sendu
Seolah pagi tak lagi berarak mega nan kelabu
Kududuk bertopang dagu ... mencoba bersenandung dengan karuniaMu
Saat mata mencoba menepis gundah
asa dalam benakku tak lekang bersahaja
Menerawang tentang keruhnya dunia
Mengikis rasa duka yang menyelemuti jiwa
Indonesia ... kini merundung derita dalam serpihan tangis
Tatkala duri menusuk nadi nan pedih kuresapi dengan segelumat tanya,
akankah rembulan tersenyum kembali?
Setelah badai menerjang negeri tiada henti
Tuhan ... kini debur ombak mengalunkan
syair-syair kemenangan dan labirin tak lagi hampa membisu
Padi-padi pun kian berbisik menyampaikan bahagia
Saat senja tenggelam tersipu malu
Seakan Indonesia tak lagi terselimuti kabut hitam
Tuhan ... kemarin aku mencoba berkaca pada purnama
Namun, tak jua kutemukan rupa yang sesungguhnya
Akankah kami merajut bahagia dengan merangkul alam semesta?
Ataukan ini hanya simponi yang lewat saat mata terpejam?
Ah, air yang keruh tak selamanya hitam
Kuyakin fajarkan terbit membawa warna baru bagi Indonesia
Namun ... Indonesia tetaplah Indonesia
Walau sampan mulai terkoyak
namun bangsa tetap mengayuhnya dengan ketegaran
Semoga panorama ini tak akan sirna walau terhempas badai derita
Sehingga dedaunan ... rerumputan.. dan alam...
Dapat menjadi teman saat sepi menjelma ...
Syukurku sampaikan lewat sehelai daun yang tertiup angin
Terima kasih Tuhan ... atas semua yang ku berikan ...
Untuk bumi Pertiwi tercinta ...

Tanah Airku

Di kala pagi, kudengar kicauan burung membangunkan semua makhluk
Di kala siang, kurasakan hangatnya sinar mentari
Di kala sore, kulihat indahnya matahari berpamitan
Di kala malam, kulihat indahnya kerlip bintang
Segalanya itu hanya dapat dirasakan ditanah airku, Indonesia

Tanah airku memiliki segalanya
Apabila ada yang tak percaya
Akan kubuktikan pada mereka
Akan kuminta mereka membuka mata dan hati mereka lebar-lebar
Agar mereka, kita semua, merasakan megahnya tanah air kita

Perhatikanlah kebudayaan kita
Dari sejarah telah banyak yang bernilai seni
Candi Borobudur berdiri megah, Pulau Dewata memanggil para turis
Eloknya Rumah Gadang dan rumah tradisional lainnya
semua itu hanya kita yang memiliki
Lihatlah pakaian tradisional kita
Tak kalah menarik dengan yng dimiliki dengan bngsa lain
Yakinkanlah bahwa itu milik kita yang wajib kita syukuri

Gulungan ombak menari-nari indah dilautan
Laut biru membuat suasana hangat bisa sejuk
Tenangnya air sungai, pegunungan berbaris rapi nan indah
Gunung-gunung menjulang tinggi membelah angkasa
Hamparan hutan luas menghiasi sisi-sisi kekayaan tanah air
Karena indahnya,
sepatutnya kita panjatkan syukur ke hadiratTuhan
Tuhanlah yang telah menciptakan segalanya

Sayangnya, sesuai kodrat manusia, kita tak selamanya bahagia
Tak jarang senyum bahagia kita harus dihapus dahulu
Digantikan dengan air mata haru
Mengapa? Mungkin ada yang bertanya?

Nabila Dewantari
Kelas VIII
SMP Islam Al Azhar 4
Kemandoran
DKI Jakarta

Bencana yang menghadang tanah airku tidaklah mudah dihadapi
Mulain dari banjir, longsor, gempa
Hingga ombak-ombak indah berubah menjadi ombak-ombak ganas
Bencana telah mneyakitkan kita, bencana telah menguji kita
Bencana telah mempersatukan kita
Karena bencana kita tak boleh menangis terus
Karena bencana bukanlah bahan tangisan
Bukan pula bahan hinaan yang terkena bencana tak boleh ditangisi
Karena merekalah yang telah membantu kita pada sesama

Tuhan menyuratkan bencana bukan tanpa alasan
Bencana datang adalah karena kesalahan kita jua
Kita kurang peduli, terhadap alam yang telah memberi
Kita kurang mensyukuri, apa yang kita miliki
Kita kurang menyayangi, apa yang seharusnya kita sayangi
Kita kurang mencintai, tanah air yang seharusnya kita cintai

Kalau masih tak percaya itu salah kita, cobalah pikirkan
Apabila sungai yang mengalir tenang itu
tidak kita sumbat dengan sampah
Adakah banjir?
Seandainya hutan-hutan itu
tidak ada yang menebang sembarangan
Adakah erosi? Adakah longsor?
Adakah bencana-bencana itu? Adakah?

Tak perlu mulut kita menjawab
Hati kitalah yang harus tergerak untuk berbuat
Mulai sekarang, syukurilah rawatlah, cintailah sayangilah
banggakanlah tanah air
Yakinkanlah tanah air kita indah dan kaya
Walau banyak bencana
Jadikanlah itu semua batu terjal yang harus dihadapi

Wahai pemuda, bangkitlah, bangkitlah
Banggakanlah tanah air kita, rawatlah dengan baik
Agar kelak kita dapat tersenyum ceria
Di tanah air yang kita cintai, Indonesia

Keelokan Indonesiaku

Di timur cakrawala
Sang surya mulai tampak
Menerangi indahnya warna-warni
Panorama bumi pertiwiku
Panoramamu ...
Menggetarkan batin anak negerimu ...
Menembus dasar sukma ...
Melahirkan sebuah lukisan alam
Yang terlalu indah untuk dipandang

Kau tumbuhkan kharismamu ...
Kau pancarkan auramu
Kau tebarkan pesona jelitamu
Kepada setiap mata yang memandang
Bumi pertiwiku ... Begitu kaya dirimu ...
Alam ... Seni ... Budaya ... adalah intanmu
Dan kami anak-anak bangsa adalah berlianmu

Garis khatulistiwamu .....
Memperkaya lautan bangsa.....
Memberi nuansa keanggunan
Menumbuhkan semangat empat lima

Walaupun prahara datang melanda
Kau tetap berdiri dengan kokohnya
Tak kenal duka tak kenal lelah .....
Anak negerimu tetap tegar
Mengobarkan semangat panas untuk bangkit dan berjuang

Sebagai generasi penerus bangsa
Yang mengagumi keelokan dan ketegaran Indonesia
Ingin rasanya menorehkan sebuah kharisma
Ingin rasanya melukiskan melukiskan sebuah keelokan karya
Sebagai wujud abdiku
Karena kecintaan terhadap tanah air
Tanah airku ... Indonesia

Farah Dilalo Handayani
SMPN I Majalengka
Jawa Barat

Bangsa Yang Indah

Tanah air Indonesia kaya dengan segudang keindahaan
Elok negeri Indonesia
menjadikan Indonesia sebagai tanah yang indah
Garis khatulistiwa menggambarkan belahan bumi selatan
Pantai-pantai Indonesia menggambarkan budaya yang elok

Walaupun ku jauh nan di sana
Tetapi ku tetap menyanjungmu
Ku tetap menghormatimu
Wahai Indonesia bangsa yang indah
Walaupun berbeda adat, budaya, tradisi dan raut wajah
Kami tetap mendukungmu
Wahai bangsa yang permai Indonesia ...

Dari Sabang sampai Merauke
Dari ujung barat sampai ujung timur
Kita tetap satu bangsa dan negara Indonesia
Hatiku pun sedih, jikala kau tertimpa musibah
Hatiku gembira, jikala kau disanjungkan

Wahai bangsa Indonesia
Hidupkan jiwa seni Indonesia
Tradisional maupun nasional
Sebagai pedoman bangsa Indonesia

Noorman Adhi Adhar
SMP 2 Agrabinta
Cianjur
Jawa Barat

Indonesiaku Milik Anak Bangsa

Ani Nurinda Sari
Kelas III
SMP Negeri 7 Depok
Jawa Barat

Tujuh belas Agustus, enam puluh satu tahun yang lalu
Tepat pukul sepuluh,
Bung Karno dan Bung Hatta
mengumandangkan kemerdekaan Indonesia
Proklamasi namanya

Seluruh anak bangsa berkumpul bersama
Semangat yang tinggi laksana kobaran api
Menunggu diperdengarkannya lagu Indonesia raya
Dengan dikibarkannya sang merah putih

Sebelum saat itu tiba,
bangsa Indonesia yang berjuang tak kenal letih
Melawan penjajah yang amat gigih
Tuk merebut bumi pertiwi

Namun kini Indonesia menjadi negara berkembang
Beragam budaya dan bahasa di dalamnya
Beragam suku dan adat-istiadat di Nusantara
Indonesia ... oh Indonesia
Negara elok dengan zamrud khatulistiwa
Negara mahsyur dengan aneka wisata

Enam puluh satu tahun kita pertahankan kemerdekaan
Enam puluh satu tahun lepas dari penjajahan
Enam puluh satu tahun terjadi peristiwa, tragedi, bahkan bencana
Indonesia tanah tercinta, tanah pusaka milik bersama
Di mana pun diriku berada kan kuingat kau di dalam dada
Wahai kawan ku semua, sebagai anak bangsa
Marilah kita jaga Nusantara nan elok selalu tercinta

Oh Indonesiaku ...
Ingin kusampaikan seuntai kalimat sederhana
"Aku cinta tanah air Indonesia "
Merdeka ...! Merdeka ...! Merdeka ...!
Selamanya ... Amin

Cintailah Indonesiaku

Di pagi hari, angin pun menusuk tajam
Namun atnaku tetap membara
Semangatku takkan tergoyahkan
Mengingat Undonesia yang paling indah

Embun pagi pun menetes ke bumi
Sang surya menyapa dengan paras cerah
Merasakan kenikmatan hidup dalam Indonesia
Indonesia penuh dengan sejuta pesona
Budayanya pun mewarnai cerahnya Indonesia
Jiwa raga telah menyatu dalam Indonesia
Tak akan menyesal mengenali Indonesia

Alam yang terhampar dalam ribuan pulau Indonesia
Merupakan kekhasan Indonesia...
Oleh karena itu mari menjaga Indonesia
Menjaga keindahan alamnya beserta budayanya

Pahamilah ideologi Pancasilanya
Timbulkanlah semangat Pancasila
Jagalah kesucian negara kita
Negara Indonesia ...

Mari awalilah dengan keyakinan diri
Getarkanlah gema kesemangatan
Semangat Pancasila

Mari satukan langkah kaki
Terikat saling kebersamaan
Yakin dengan kemampuan kita
Menuju Indonesia tercinta...

Ade Lucky Juniawan
Kelas IX
SMPN 2 Cibinong
Jawa Barat

Senyumu Indonesiaku

Indonesia satu kesatuan yang mahal harganya
Di bentuk dengan berbagai pengorbanan
Di cipta dengan semangat yang tak bisa pudar
Walau hanya segenggam tanah
Walau hanya setetes air
Takkan kubiarkan dengan nyawa taruhannya

Lihat untaian zanrud khatulistiwa
Yang menghijau dengan megahnya
Burung camar meliuk-liuk
Menyongsong mentari nan cerah

Tak rela bila gelegar mortir
Menghancurkan moncong keong gondang yang berkilauan
Bila harus gugur akan kusiapkan jiwa dan ragaku

Hari berganti hari, minggu berganti minggu
Bulan bergati bulan, kelender berganti kelender
Tak terasa Indonesia kini hadir dengan
Berbagai perbedaan yang tetap satu
Berbagai cobaan yang tetap tegar

Aku tahu kau indah bagai rangkaian bunga
Dikau bagai gunung-gunung menjulang tanpa batas
Kan kujaga dengan sepenuh jiwa
Kan kucintai sampai merasuk ke sukma

Kita peluk merah putih dengan berpegangan tangan
Agar beban tak lagi berat
Biar negeriku tak lagi terpecah
Kita rangkai puing-puing harapan bangsa
Agar hidup ini indah dan damai
Biar ibu pertiwi kembali tersenyum

Febrian Baby Pamungkas
Kelas IX
SMPN 8 Bandung
Jawa Barat

Taman

Embun pagi, menebar bau basah
Di atas bungabunga yang mekar ...

Kumbang riang kegirangan
Di iringi tarian alam ...
Dan angin sebarkan baunya
Daundaun bergerak
Burungburung bernyanyi
Ketika langkahku sampai di sana
Saat musim tiba
Tapi semua hanya tinggal kenangan
Lukisan alam diterpa badai...

Tuhan ... Lindungilah negeri ini
Dari tangan-tangan hina
Yang menaburkan benih-benih kaca
Dan menusuk ke dalam dada

Tuhan ... kembalikan tanah moyangku
Tanah pertiwi yang menyatu di dalam diri

Wahai ... para pemimpin negeri
Buatlah tali di hati
Yang tak terputus-putus
Demi Indonesia yang indah

M. Fadli Husen
Kelas I
SMPN I Purwakarta
Jawa Barat

Indonesiaku

Indonesia tanah airku,
indahnya negeri ini beraneka ragam suku dan budaya
Subur dan makmur
Terbentang dari sabang sampai Merauke
Ya.. Allah sungguh besar ciptaanMu
Aku ingin menyingsing negeri ini
Dengan semangat perjuangan dan tekad yang tinggi

Aku ingin mengisimu merajut masa depan negeriku ...
bangkitlah wahai negeriku dari derita
Bencana demi bencana selalu meregang ibu pertiwi
Hingga merenggut nyawa
Ku anggap tetap mengabdi
Pada Bangsa Indonesia menimba ilmu sampai akhir hayatku

Walaupun bencana selalu menerpa ibu pertiwi
Tetaplah maju bangsaku, agar kau tidak terbelenggu
Bebas seperti burung terbang di langit
Aku tak ingin negeriku tertindas

Dengan semangat persatuan dan kesatuan
Kita bangun bangsa ini, menjadi negara yang makmur sentosa
Di bawah naungan rahmat dan rhidoMu
Ya Allah, Indonesia merdeka

Walau negeri ini sudah merdeka
Tapi mereka belum merasakan
Kemerdekaan sesungguhnya
Karena kemiskinannya dan kebodohannya
menjadi suatu penghalang baginya
untuk meraih masa depan yang lebih cerah

Untukmu ... aku rela berkorban
Indonesiaku cinta

Nabilah
Kelas VIII (II)
SMP Arjawinangun
Cirebon
Jawa Barat

Indahnya Indonesiaku

Indonesiaku yang subur makmur
Kaya akan flora dan fauna
Serta sejarah nuansa keemasan

Sejauh pandang kulepaskan
Daratan hijau yang membentang
Gununggunung yang tinggi menjulang
Bagai permadani yang terbentang
Di negeriku tersayang

Indonesia tanah airku
Negeri yang selaluku banggakan
Temat di mana aku dilahirkan
Dan berkembang sampai sekarang

Sebuah negeri kepulauan
Selalu dikunjungi wisatawan
Karena keindahan
Yang sangat menarik perhatian

Tapi mengapa satu per satu pulau itu berpindah tangan?
Dari mulai Sipadan dan Ligitan sampai Ambalat
Semuanya berpindah tangan lalu akankah kita hanya diam ?
Sampai akhirnya dari negeri kepulauan
Hanya sedikit pulau yang tersisa

Pemimpinku yang bijak
Pertahankan pulau Indonesia
dan hindarkanlah
kerusakankerusakan lingkungan lainnya

Tisa Amelia Safitri
Kelas IX
SMPN 5 Kota Bogor
Jawa Barat

Gema Indonesiaku

Kawan ... pernahkah engkau mendengar sebuah negara
dengan sejuta keunikan suku, budaya, dan adatistiadat
Sejauh mata memandang terhampar lima pulau besar
Di atas lautan luas
Itulah Indonesiaku! Itulah Bumi Pertiwiku!
Apakah engkau tahu
suku baduy, rumah joglo, baju bodo dan upacara Ngaben?
Itulah setitik kecil dari coretan beberapa garis kebudayaan

Tetesan air hujan membuat tanahku subur
Lihatlah sekelilingnya kawan!
Tangkuban Perahu menjadi saksi bisu kehidupan
Di tanah Sunda
Jayawijaya berselimutkan salju nan abadi
berdiri tegak di tanah Papua
Dari tempat matahari terbenam sampai terbit kembali
di ufuk timur disanalah saudara-saudaraku berada

Walau kami berbeda,
tak jadi masalah asalkan hati kami bersatu padu
bersama menyaksikan hangat nya mentari menyapa kami
Betapa beruntungnya, aku bisa menghirup udara perdamaian
Di atas tanah jutaan kilometer luasnya

Namun kawan, akupun tak bisa berpaling dari kenyataan
Alam mulai menampakan amarahnya
Ternyata Tuhan telah memilih Indonesiaku
harus menerima gelombang pasang naik
meninggi mengejar musuh menuju daratan,
goncangan bumi menggetarkan hati anak kecil tak berdosa
Tangan ringan jahilnya luar biasa
Seenaknya membuat hijaunya daunku sirna
dari tatapan tajam Sang Garuda

Vidia Afina Nuraini
SMPN I Margahayu
Jawa Barat

Kawan ... betapa bodohnya mereka
Binatang yang jelas-jelas langka ternyata harus lenyap
ditelan bumi
Akibat ambisi duniawi setinggi engkau menatap langit biru
Bukankah Tuhan menyediakan semua ini
untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya
dalam tubuh masyarakat Indonesia dengan bijaknya
mengolah kekayaan alam untuk kemakmuran rakyatnya sendiri?
Kita sebagi generasi penerus bangsa
hanya perlu melanjutkan harapan masa depan pahlawan
yang sedang beristirahat panjang nun jauh disana

Kawan ... apalah gunanya menyesali anak panah
yang meleset dari sasaran

Diterbitkan oleh:
DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
ISBN 979-15238-2-7